

# SKRIPSI

## ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) KEMENTERIAN AGAMA KOTA PEKANBARU



Oleh:

**SENLY PRANDU KUMALA**  
**185310426**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**2022**

# SKRIPSI

## ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) KEMENTERIAN AGAMA KOTA PEKANBARU

*Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk mendapatkan gelar  
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau*



Oleh:

**SENLY PRANDU KUMALA**

**185310426**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**2022**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan  
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : Senly Prandu Kumala  
NPM : 185310426  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi S1  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kementerian Agama Kota Pekanbaru

Disahkan Oleh:

**PEMBIMBING**

  
Dr. H. Abrar, SE., M.Si., Ak., CA

Mengetahui:

**DEKAN**



Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

**KETUA PRODI**

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No 133 Perhentian Marpoyan  
Tel. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru - 28284

**TANDA PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI**

Nama : Senly Prandu Kumala  
NPM : 185310426  
Program Studi : Akuntansi S1  
Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Koperasi Pegawai Republik  
Indonesia (KPRI) Kementerian Agama Kota Pekanbaru

**Disetujui Oleh**

**Tim Penguji**

1. Dr. Zulhelmy, SE, M.Si, Ak., CA., ACPA
2. Lintang Nur Agya, SE., M.Acc., Ak.

**Tanda Tangan**

**Pembimbing**

Dr. Abrar, SE., M.Si, Ak., CA.

**Mengetahui**

Ketua Program Studi Akuntansi S1

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si, Ak., CA



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: [www.uir.ac.id](http://www.uir.ac.id) Email: [info@uir.ac.id](mailto:info@uir.ac.id)

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR  
SEMESTER GENAP TA 2021/2022**

NPM : 185310426  
Nama Mahasiswa : SENLY PRANDU KUMALA  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Drs ABRAR M.Ss, Ak. CA 2.  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Tugas Akhir : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kota Pekanbaru  
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Analysis of accounting application in the Indonesian Civil Servant Cooperative of the Ministry of Religion of Pekanbaru City  
Lembar Ku : 1

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Selasa, 19 Oktober 2021	Pengajuan Judul	ACC Judul	
2	Selasa, 04 Januari 2022	Pengajuan Proposal	Perluasan Judul Skripsi	
3	Senin, 17 Januari 2022	Bab I	Tulis sumber kutipan	
4	Senin, 24 Januari 2022	Bab I	Ubah susunan LHM dimulai dari akuntansi	
5	Senin, 31 Januari 2022	Bab I	-Hapus kalimat yang tidak perlu -Ubah penyajian neraca -Jelaskan sumber pendapatan dan metode pengakuannya	
6	Rabu, 16 Februari 2022	Bab II dan III	-Uraian teori dan standar secara rinci pada penyajian neraca dan laporan laba rugi -Tuliskan sumber teori penyajian perubahan modal dan CAK -Perbaiki metode penelitian sesuai dengan format prodi	
7	Senin, 07 Maret 2022	ACC PROPOSAL	ACC untuk Seminar Proposal	

Pekanbaru, 03 Juni 2022  
Ketua Prodi



MTG1MZEWND12

(Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak. CA)

**Catatan :**

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu jendral bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopinya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR  
SEMESTER GENAP TA 2021/2022**

NPM : 185310426  
Nama Mahasiswa : SENLY PRANDU KUMALA  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Drs ABRAR M.Si., Ak., CA 2.  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Tugas Akhir : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kecamatan Ajampel Kota Pekanbaru  
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Analysis of accounting application in the Indonesian Civil Servant Cooperative of the Ministry of Religion of Pekanbaru City  
Lembar Ke : 2

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
8	Kamis, 21 April 2022	Pengajuan Bab IV dan V	Lengkapi abstraksi Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris	
9	Rabu, 18 Mei 2022	Bab IV	-Perbaiki data olahan jurnal penerimaan dan pengeluaran kas -Uraikan lebih rinci penyajian neraca pada koperasi -Lampirkan bukti penyertaan koperasi dan simpanan khusus yang terdapat pada koperasi	
10	Senin, 23 Mei 2022	Bab IV dan V	-Jelaskan perbedaan penyisihan piutang tak teragih dan dana risiko	
11	Kamis, 02 Juni 2022	ACC SKRIPSI	ACC untuk Seminar Hasil	

Pekanbaru, 03 Juni 2022  
Ketua Prodi



MTG1MZEW1012

(Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA)

**Catatan :**

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing ditetapkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIRAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kepianny di lampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIRAD

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI/ MEJA HIJAU**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 647/KPTS/FE-UHR/2022, Tanggal 28 Juni 2022, Maka pada Hari Rabu 29 Juni 2022 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi Akuntansi S1 Tahun Akademis 2021/2022.

- |                         |  |
|-------------------------|--|
| 1. Nama                 | : Sany Prandi Rumbih   |
| 2. N P M                | : 185310426  |
| 3. Program Studi        | : Akuntansi S1   |
| 4. Judul skripsi        | : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kementerian Agama Kota Pekanbaru. |
| 5. Tanggal ujian        | : 29 Juni 2022   |
| 6. Waktu ujian          | : 60 menit.  |
| 7. Tempat ujian         | : Ruang sidang meja hijau FEB UIR  |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : <b>Lulus (B) 75,9</b>  |
| 9. Keterangan lain      | : Aman dan lancar.   |

**PANITIA UJIAN**

Ketua

Sekretaris

Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA  
Wakil Dekan Bidang Akademis

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA  
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Dr. H. Abrar, SE., M.Si., Ak., CA
2. Dr. H. Zulhelmy, SE., M.Si., Ak., CA., ACPA
3. Lintang Nur Agya, SE., M.Acc., Ak.

Notulen

1. Haugesiti Diana, SE., M.Ak

Pekanbaru, 29 Juni 2022  
Mengetahui  
Dekan,



Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA  
Kuasa No : 510/A-UIR/5-FEB/2022

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
Nomor : 647 / Kpts/FE-UIR/2022  
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**Menimbang :**

1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilak sanakan ujian skripsi/oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan pengaji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

**Mengingat :**

1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi,
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/1976 Tentang Penetapan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
  - a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
  - b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
  - c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
  - d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan :** 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

Nama	: Senly Pranda Kumala
N P M	: 185310426
Program Studi	: Akuntansi S1
Judul skripsi	: Analisis Penerapan Akuntansi Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kementerian Agama Kota Pekanbaru.

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Disaji	Jabatan
1	Dr. Abrar, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor Kepala, D/3	Materi	Ketua
2	Dr. Zohelmy, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor Kepala, D/3	Sistematis	Sekretaris
3	Lintang Nur Apla, SE., M.Acc, Ak	Asisten Ahli C/3	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Analisis	Anggota
6	Haugeni Dina, SE., M.Ak	Asisten Ahli C/3		Notulen
7				Saksi II
8				Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau sembur-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ketiban : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru  
pada tanggal : 29 Juni 2022  
Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau  
*Dr. Eva Sandari, SE., MM., CRBC*

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

**BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI**

Nama : Senly Prandu Kumala  
 NPM : 185310426  
 Jurusan : Akuntansi (S)  
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kementerian Agama Kota Pekanbaru.  
 Hari/Tanggal : Rabu 29 Juni 2022  
 Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

**Dosen Pembimbing**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. H. Abrar, SE., M.Si., Ak., CA		

**Dosen Pembahas / Penguji**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. H. Zulhelmy, SE., M.Si., Ak., CA., ACPA		
2	Lintang Nur Agya, SE., M.Acc., Ak		

**Hasil Seminar : \*)**

- 1. Lulus (Total Nilai )
- 2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 77,5)
- 3. Tidak Lulus (Total Nilai )

Mengetahui  
An.Dekan

  
Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA  
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 29 Juni 2022  
Ketua Prodi

  
Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

\*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Senly Prandu Kumala  
NPM : 185310426  
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kementerian Agama Kota Pekanbaru.  
Pembimbing : I. Dr. Hj. Abrar, SE., M.Si., Ak., CA  
Hari/Tanggal Seminar : Rabu, 16 Maret 2022

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan \*)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali \*)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki \*)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki \*)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas \*)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang \*)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas \*)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas \*)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas \*)
12. Daftar kepustakaan : Cukup belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian \*)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat \*)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali \*)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Abrar, SE., M.Si., Ak., CA	Kesua	1. 
2.	Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA	Anggota	2. 
3.	Halimahtussakdiah, SE., M.Ak., Ak., CA	Anggota	3. 

\*Coret yang tidak perlu

Mengetahui  
An. Dekan Bidang Akademis

Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA



Pekanbaru, 16 Maret 2022  
Sekretaris,

  
Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
 Nomor: 1198/Kpts/FE-UIR/2021  
**TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1**  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Membaca** : Surat Penetapan Ketua Program Studi Akuntansi S1 tanggal, 2021-10-19 Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Menimbang** : Bahwa dalam membantu Mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk dosen pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
  2. Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
  3. Peraturan Pemerintah Nomor : 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pendidikan Perguruan Tinggi
  4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
  5. SK. Dewan Pimpinan YLPI Riau Nomor : 106/Kpts. A/YPWI/2017 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Riau Periode. 2017-2021
  6. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor : 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau.
  7. SK. Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UUR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing tugas akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau a. Nomor: 510/A-UUR/4-1987

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : 1. Mengangkat Saudara yang tersebut namanya dibawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu :

No.	Nama	Jabatan Fungsional	Keterangan
1.	Dr. Drs. Abrar, M.Si., Ak., CA.	Lektor kepala	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah :  
 Nama : Selly Prandu Kumala  
 N.P.M : 185310426  
 Jurusan/Jenjang Pendid. : Akuntansi S1  
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kementerian Agama Kota Pekanbaru
3. Tugas Pembimbing berdasarkan kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UUR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksana bimbingan supaya memperhatikan Usul dan Saran dari Forum Seminar Proposal, kepada Dosen pembimbing diberikan Honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan kembali.

Kutipan : disampaikan kepada Ybs untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di: Pekanbaru  
 Pada Tanggal: 21 Oktober 2021



Drs. Eva Sendari, SE., MM, C.R.B.C.

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Kepada Yth. Ketua Program Studi EP, Manajemen dan Akuntansi
2. Arsip File : SK. Dekan Kmi Haj



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
الجامعة الإسلامية البرونزية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia 28284  
Telp. +62 781 674674 Fax. +62 781 674834 Email : info@uir.ac.id Website : www.uir.ac.id

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau  
Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : SENLY PRANDU KUMALA  
NPM : 185310426  
Program Studi : Akuntansi S1  
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA KOPERASI PEGAWAI  
REPUBLIK INDONESIA (KPRI) KEMENTERIAN AGAMA KOTA  
PEKANBARU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30 % yaitu 25 % pada  
setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*,  
Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas  
pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 27 Juli 2022

Program Studi Akuntansi



Siswan PE, M.Si., Ak., CA

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

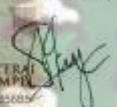
**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) KEMENTERIAN AGAMA KOTA PEKANBARU**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menimbulkan gagasan, pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya ambil seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 25 Juli 2022

Yang memberi pernyataan,



Senty Prandu Kumala

NPM: 185310426



## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kementerian Agama Kota Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kementerian Agama Kota Pekanbaru telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

Jenis dan sumber data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder yang berasal dari Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kementerian Agama Kota Pekanbaru. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan teknik dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif dengan membandingkan antara teori yang relevan dengan data sekunder yang telah dikumpulkan untuk selanjutnya ditarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kementerian Agama Kota Pekanbaru belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

**Kata Kunci:** Proses Akuntansi, Koperasi, Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

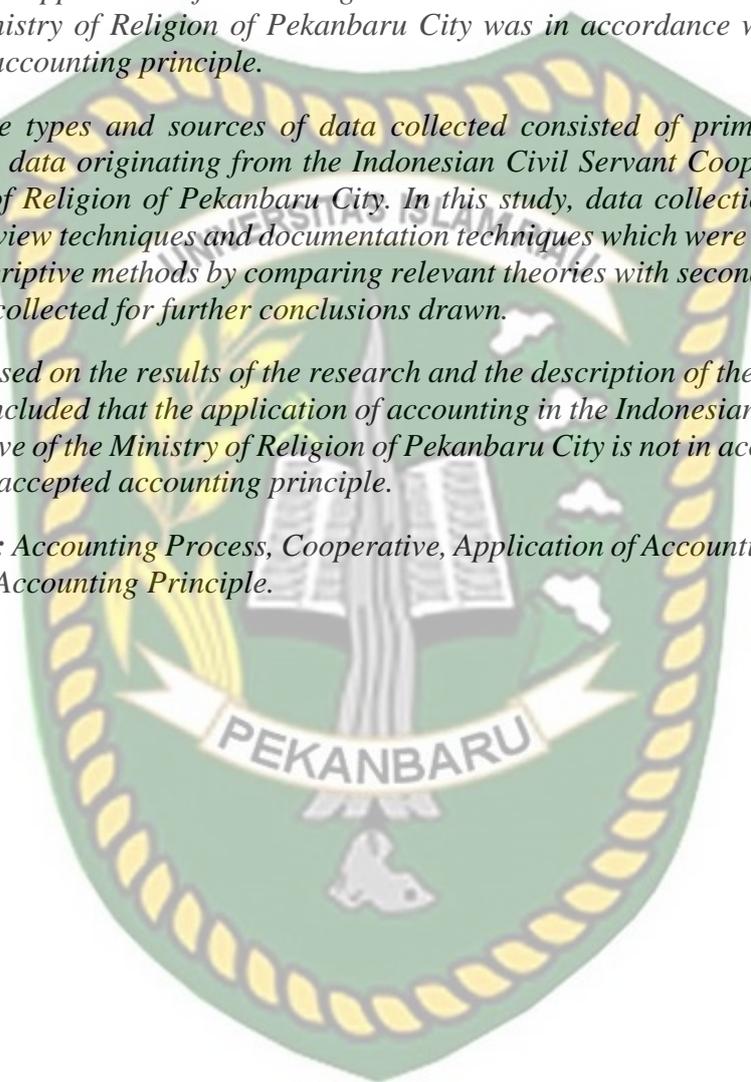
## ABSTRACT

*This research was conducted at the Indonesian Civil Servant Cooperative Ministry of Religion, Pekanbaru City. The purpose of this study was to determine whether the application of accounting in the Indonesian Civil Servant Cooperative of the Ministry of Religion of Pekanbaru City was in accordance with generally accepted accounting principle.*

*The types and sources of data collected consisted of primary data and secondary data originating from the Indonesian Civil Servant Cooperative of the Ministry of Religion of Pekanbaru City. In this study, data collection techniques used interview techniques and documentation techniques which were then analyzed using descriptive methods by comparing relevant theories with secondary data that had been collected for further conclusions drawn.*

*Based on the results of the research and the description of the discussion, it can be concluded that the application of accounting in the Indonesian Civil Service Cooperative of the Ministry of Religion of Pekanbaru City is not in accordance with generally accepted accounting principle.*

**Keywords:** *Accounting Process, Cooperative, Application of Accounting, Generally Accepted Accounting Principle.*



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, petunjuk, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) KEMENTERIAN AGAMA KOTA PEKANBARU”**, guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dengan banyak hambatan dan rintangan yang dihadapi, namun berkat kehendak-Nya penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, dan penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Eva Sundari, SE, MM, CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr. Siska, SE, M.Si.,Ak.,CA sebagai ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau

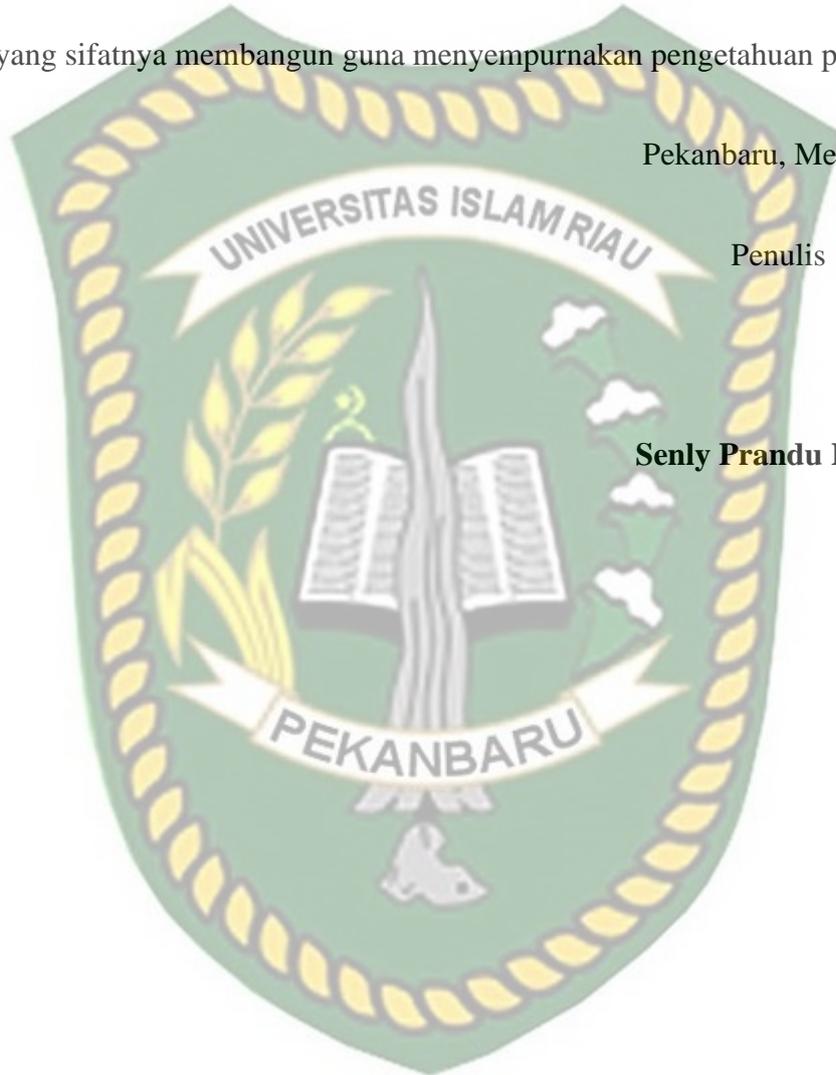
4. Bapak Dr. Abrar, SE., M.Si, Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu, tenaga serta pikiran, bersedia membimbing penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan pengetahuannya kepada penulis selama proses perkuliahan. Semoga semua ilmu yang diberikan selalu dalam keberkahan Allah SWT, sehingga dapat berguna dikemudian hari. Seluruh pimpinan, staf tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Pengurus Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kementerian Agama Kota Pekanbaru yang telah mengizinkan dan bersedia membantu serta memberikan data yang diperlukan sehingga memudahkan penulis dalam menyusun skripsi.
7. Kedua Orang Tua Bapak Umar Prawoto dan Ibu Mawar Rindu atas segala curahan kasih sayang, dukungan, dan pengarahan serta do'a yang selalu dipanjatkan kepada-Nya. Serta adik-adik penulis, Madu Prandu Purnama dan Azzahra Prandu Cahaya. Dan tidak lupa keluarga besar penulis yang memberikan semangat dan do'a yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada sahabat dan orang terdekat penulis, Fajrin Farida Hawa, Desi Rahayu, Fahira Annisa, Novan Cakra Anugrah, teman-teman kelas D Angkatan 2018 yang senantiasa membantu, mendukung, dan memotivasi penulis, serta kepada semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna menyempurnakan pengetahuan penulis.

Pekanbaru, Mei 2022

Penulis

**Senly Prandu Kumala**



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
<i>ABSTRACT</i> .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....	10
2.1 Telaah Pustaka.....	10
2.1.1 Pengertian Akuntansi .....	10
2.1.2 Dasar Pencatatan Akuntansi.....	11
2.1.3 Konsep dan Dasar Akuntansi .....	12
2.1.4 Siklus Akuntansi.....	15
2.1.5 Penyajian Laporan Keuangan.....	21
2.1.6 Pengertian Koperasi .....	31
2.1.7 Perangkat Koperasi.....	32
2.1.8 Karakteristik Koperasi.....	35
2.1.9 SAK ETAP .....	35
2.2 Hipotesis .....	36
BAB III METODE PENELITIAN .....	37
3.1 Desain Penelitian .....	37
3.2 Objek Penelitian .....	37
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	37

3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.5 Analisis Data .....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Gambaran Umum dan Objek Penelitian.....	39
4.1.1 Sejarah Singkat Koperasi .....	39
4.1.2 Struktur Organisasi Koperasi .....	39
4.1.3 Aktivitas Koperasi .....	42
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	43
4.2.1 Dasar Pencatatan .....	43
4.2.2 Proses Akuntansi .....	43
4.2.3 Penyajian Laporan Posisi Keuangan .....	53
4.2.4 Penyajian Laporan Laba Rugi .....	62
4.2.5 Laporan Arus Kas.....	65
4.2.6 Laporan Perubahan Modal .....	65
4.2.7 Catatan Atas Laporan Keuangan.....	65
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	67
5.1 Simpulan.....	67
5.2 Saran .....	68
DAFTAR PUSTAKA .....	70
LAMPIRAN.....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Laporan Posisi Keuangan 2019 – 2020
- Lampiran 2 : Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha 2019 – 2020
- Lampiran 3 : Neraca Saldo 2020
- Lampiran 4 : Daftar Aset 2020
- Lampiran 5 : Daftar Simpan – Pinjam Per 31 Desember 2020
- Lampiran 6 : Surat Perjanjian Kerjasama Usaha Jual Beli Kendaraan
- Lampiran 7 : Surat Perjanjian Kerjasama Simpanan Modal



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jurnal Penerimaan Kas.....	46
Tabel 4.2 Contoh Jurnal Pengeluaran Kas.....	47



## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

4.1 Struktur Organisasi .....	41
4.2 Kas Umum .....	45
4.3 Buku Besar Kas Umum .....	48
4.4 Buku Besar Piutang - Simpan Pinjam.....	48
4.5 Buku Besar Beban Administrasi dan Operasional.....	48
4.6 Neraca Saldo .....	49
4.7 Jurnal Penyesuaian Penghapusan Piutang Anggota Meninggal .....	51
4.8 Jurnal Penyesuaian Pendapatan Diterima di Muka.....	52
4.9 Pencatatan Penghapusan Piutang Anggota Menggunakan Dana Risiko .....	56
4.10 Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha.....	63

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan suatu usaha, peran akuntansi sangat penting. Akuntansi merupakan suatu proses menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, melaporkan, dan menginterpretasikan informasi keuangan, sehingga dapat digunakan dan dimengerti oleh penggunanya guna pengambilan keputusan dan tujuan lainnya. Akuntansi juga berguna untuk menyediakan informasi keuangan suatu entitas sehingga dapat dilihat kondisi keuangan dan perkembangan usaha suatu entitas tersebut.

Penerapan akuntansi dalam suatu entitas menurut Warren et al. (2017:175) harus melalui proses atau siklus akuntansi yang tepat dan terstruktur yang terdiri dari tahap-tahap sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi transaksi, 2) Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi, 3) Pencatatan transaksi dalam jurnal, 4) Posting ke buku besar, 5) Penyusunan neraca saldo, 6) Penyusunan jurnal penyesuaian, 7) Penyusunan neraca saldo setelah penyesuaian, 8) Penyusunan laporan keuangan, 9) Penyusunan jurnal penutup, 10) Penyusunan neraca saldo setelah jurnal penutup, 11) Penyusunan jurnal pembalik. Proses akuntansi ini terjadi secara berkala pada setiap periode.

Output dari suatu proses akuntansi yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan

menurut standar akuntansi keuangan yang berlaku terdiri dari: (1) Laporan Posisi Keuangan atau Neraca (2) Laporan Laba Rugi (3) Laporan Perubahan Ekuitas atau Modal (4) Laporan Arus Kas, dan (5) Catatan Atas Laporan Keuangan.

Penyajian laporan keuangan diatur oleh suatu standar yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Laporan keuangan disajikan oleh akuntan guna memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan, dan berguna bagi banyak pengguna dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan dibutuhkan oleh semua entitas termasuk koperasi sebagai alat pertanggungjawaban pengurus koperasi kepada anggotanya dan pihak-pihak yang terkait.

Laporan keuangan koperasi memiliki karakteristik khusus dibanding laporan keuangan badan usaha lainnya seperti pada perkiraan modal terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, modal penyertaan, sumbangan, serta sisa hasil usaha yang belum dibagi, sedangkan pada badan usaha lainnya seperti CV, modal dimiliki oleh sekutu komanditier dan pada Perseroan Terbatas (PT) pemodalannya berupa saham. Pada koperasi Laporan Laba Rugi disebut Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha dan untuk akun tertentu seperti piutang, pendapatan, dan kewajiban perlu dibedakan antara transaksi yang terjadi dengan anggota dan transaksi dengan non anggota. Karena koperasi memiliki ciri yang berbeda dengan badan usaha lainnya, maka Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan standar bagi koperasi yang disebut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang mengatur konsep dasar

bentuk penyajian laporan keuangan yang lebih sederhana dibandingkan SAK umum dalam hal pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan transaksi.

KPRI Kemenag Kota Pekanbaru merupakan koperasi di lingkungan Kementerian Agama Kota Pekanbaru dengan badan hukum No. 07/PAD/KDK/1.2/II/1999 yang berkedudukan di Jalan Arifin Ahmad Simpang Jalan Rambutan No. 1 Kota Pekanbaru. KPRI Kemenag Kota Pekanbaru beranggotakan 527 anggota pada tahun 2020. Koperasi ini memiliki beberapa unit bisnis yaitu usaha simpan pinjam, jasa penyewaan, jasa pengadaan barang, dan penjualan tanah.

KPRI Kemenag Kota Pekanbaru melakukan pencatatan pendapatan dan beban menggunakan metode *Accrual Basis* dimana pencatatan transaksi dilakukan pada saat transaksi tersebut terjadi. Proses akuntansi yang dilakukan oleh KPRI Kemenag Kota Pekanbaru dimulai dari mencatat bukti transaksi berupa kuintansi, nota, faktur, bukti penerimaan kas, bukti pengeluaran kas, dan bukti-bukti lainnya pada buku kas, kemudian dilakukan rekapitulasi ke dalam buku besar, setelah itu menyusun neraca saldo, dan membuat jurnal penyesuaian seperti pencatatan akumulasi penyusutan aset tetap yang dicatat di buku memorial hingga akhirnya menghasilkan laporan keuangan.

Dalam pertanggungjawabannya, KPRI Kemenag Kota Pekanbaru hanya membuat laporan neraca dan laporan laba rugi pada setiap akhir periode akuntansi. Pada laporan neraca tahun 2020 KPRI Kemenag Kota Pekanbaru menyajikan piutang yang terdiri atas piutang anggota, piutang penjualan tanah, dan piutang

lainnya. Dalam piutang anggota sebesar Rp 6.551.871.247 terdapat piutang usaha atas simpan pinjam, piutang barang dagang, dan piutang sewa yang belum dipisahkan. Selain itu dalam piutang penjualan tanah sebesar Rp 2.320.452.177 juga belum terdapat pemisahan antara piutang anggota dan non anggota.

KPRI Kemenag Kota Pekanbaru belum melakukan penyisihan piutang tak tertagih hanya membentuk dana risiko. Dana risiko ini dibentuk sebagai asuransi atas pinjaman. Dana risiko KPRI Kemenag Kota Pekanbaru diambil 2% dari pinjaman yang diajukan anggota. Dana risiko pada koperasi ini masuk dalam pos kewajiban pada neraca.

KPRI Kemenag Kota Pekanbaru mencatat seluruh aktiva tetap berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Semua aktiva disusutkan selama taksiran masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus (*Straight Line Method*). Pada daftar aset tetap, koperasi ini sudah menyajikan nilai penyusutan masing-masing inventaris.

Pada pos kewajiban, KPRI Kemenag Kota Pekanbaru sudah memisahkan kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Pada tahun buku 2020, koperasi ini memiliki kewajiban jangka pendek yang terdiri dari hutang pajak sebesar Rp 4.415.206, dana titipan anggota sebesar Rp 3.171.250, dana risiko sebesar Rp 587.422.077, pendapatan diterima dimuka yang berasal dari pendapatan penjualan tanah sebesar Rp 231.834.833, simpanan sukarela sebesar Rp 851.886.619, dan simpanan khusus sebesar Rp 2.565.000.000. Dengan demikian jumlah keseluruhan kewajiban jangka pendek sebesar Rp 4.243.729.985.

Sedangkan pada kewajiban jangka panjang, KPRI Kemenag Kota Pekanbaru memiliki hutang bank sebesar Rp 862.211.328.

Ekuitas KPRI Kemenag Kota Pekanbaru terdiri dari modal anggota berupa simpanan pokok sebesar Rp 45.097.000 dan simpanan wajib sebesar Rp 2.715.612.129. Selain itu, ekuitas koperasi ini juga tersusun dari cadangan sebesar Rp 1.547.866.654, dan sisa-sisa dana pada tahun 2020 yaitu dana pengurus sebesar Rp 15.490, dana pendidikan Rp 12.866.560, dana sosial Rp 2.196.069, dana pembangunan daerah kerja sebesar Rp 191.109, serta SHU yang belum dibagi sebesar Rp 878.626.063. Dengan demikian jumlah ekuitas koperasi ini sebesar Rp 5.202.471.074.

Pada laporan sisa hasil usaha KPRI Kemenag Kota Pekanbaru masih menggunakan istilah laporan selisih hasil usaha. Laporan sisa hasil usaha menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban usaha perkoperasian pada periode tertentu. Pos-pos yang disajikan dalam laporan sisa hasil usaha ini yaitu (1) pendapatan yang bersumber dari pendapatan jasa atas simpan pinjam, pendapatan sewa, pendapatan penjualan multifinance, pendapatan penjualan barang dagang dan ATK kantor, serta pendapatan penjualan tanah yang diakui menggunakan metode *accrual basis*, (2) beban pokok usaha yang terdiri dari beban pokok usaha mini market, multifinance, barang dagang, dan tanah kapling, (3) beban operasional koperasi yang memuat beban usaha, beban administrasi dan operasional, beban tenaga kerja, beban umum lainnya, dan beban penyusutan, (4) bagian laba atau rugi operasi, (5) beban pajak, (6) laba atau rugi neto.

KPRI Kemenag Kota Pekanbaru membentuk dana cadangan guna pengembangan koperasi. Dana cadangan KPRI Kemenag Kota Pekanbaru pada tahun 2019 sebesar Rp 1.357.563.462 dan pada tahun 2020 sebesar Rp 1.547.866.654. Cadangan yang didapatkan dari pembagian sisa hasil usaha (SHU) dicatat dalam perkiraan cadangan. Tujuan penggunaan cadangan tersebut harus dijelaskan penggunaan dananya dalam catatan atas laporan keuangan. Akan tetapi KPRI Kemenag Kota Pekanbaru belum menjelaskan penggunaan dana cadangan tersebut. Adapun pembagian SHU yang ditetapkan KPRI Kemenag Kota Pekanbaru pada anggaran dasar yaitu 20% untuk cadangan, 15% untuk jasa atas simpanan, 35% untuk jasa atas pinjaman, untuk dana pengurus, dana karyawan, dan dana sosial masing-masing 7,5%, dana pendidikan sebesar 2,5%, dan dana pembangunan daerah kerja sebesar 5%.

KPRI Kemenag Kota Pekanbaru tidak menyajikan laporan arus kas sehingga tidak tersedia informasi keuangan yang menjadi dasar menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan kebutuhan badan usaha atas kas tersebut. Selain itu KPRI Kemenag Kota Pekanbaru belum menyajikan laporan perubahan ekuitas sehingga tidak dapat diketahui peningkatan atau penurunan aktiva bersih dan kekayaan badan usaha tersebut dalam periode tertentu. KPRI Kemenag Kota Pekanbaru juga belum menyajikan catatan atas laporan keuangan yang memuat kebijakan akuntansi badan usaha tersebut dan informasi tambahan yang perlu diungkapkan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku laporan keuangan harus terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan

ekuitas atau modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertajuk **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kementerian Agama Kota Pekanbaru”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah penerapan akuntansi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kementerian Agama Kota Pekanbaru telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum?”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kementerian Agama Kota Pekanbaru dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian mengenai penerapan akuntansi pada koperasi ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan akuntansi pada koperasi.
2. Bagi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kementerian Agama Kota Pekanbaru diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan saran kepada koperasi mengenai penerapan akuntansi yang sesuai dengan prinsip

akuntansi berterima umum guna dijadikan pertimbangan dalam membuat kebijakan dan pengambilan keputusan koperasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan referensi dan pedoman dalam melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama.

### 1.5 **Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembaca dalam melihat dan mengetahui pembahasan di dalam skripsi ini, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

#### BAB I      PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### BAB II      TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini berisikan uraian teoritis yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas yaitu mengenai pengertian akuntansi, dasar pencatatan akuntansi, konsep dan dasar akuntansi, siklus akuntansi, penyajian laporan keuangan, pengertian koperasi, perangkat koperasi, karakteristik koperasi, dan SAK ETAP.

#### BAB III      METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang desain penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

#### BAB IV      HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat tentang gambaran umum koperasi yang meliputi sejarah singkat koperasi, struktur organisasi dari koperasi, aktivitas yang dijalankan koperasi serta penyajian laporan keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kementerian Agama Kota Pekanbaru.

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat tentang kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dan memberikan saran bagi bahan pertimbangan untuk pengurus koperasi.



## BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

### 2.1 Telaah Pustaka

#### 2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah ilmu yang digunakan dalam berbagai bidang. Dalam setiap kegiatan kita membutuhkan pengetahuan dan ilmu akuntansi, baik secara individu maupun secara kelompok. Pada dasarnya, akuntansi berkaitan dengan ilmu mengukur, menjabarkan, dan memberi keakuratan informasi yang berhubungan dengan keuangan yang akan diberikan kepada pihak internal dan eksternal.

Pengertian akuntansi menurut Warren et al. (2017:3): “Akuntansi sebagai sistem informasi yang menyediakan sebuah laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan”.

Menurut Kartikahadi et al. (2016:3): “Akuntansi adalah suatu skema informasi keuangan, yang berfungsi untuk membuat dan mengungkapkan penjelasan yang relevan bagi berbagai kelompok yang bersangkutan”.

Pengertian akuntansi menurut Harrison (2012:3) pengertian akuntansi sebagai berikut:

“Suatu sistem informasi yang menilai kegiatan bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.”

Sedangkan menurut Sasongko (2016:2-4) menyatakan sebagai berikut:

“Akuntansi adalah proses/aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, melaporkan, dan menginterpretasikan informasi keuangan untuk kepentingan para penggunanya. Dan proses akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengukur bisnis perusahaan.”

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah kegiatan dalam suatu perusahaan yang menghasilkan informasi akuntansi tentang kondisi keuangannya. Informasi akuntansi tersebut didapat melalui proses pengidentifikasian transaksi, pencatatan, penggolongan, dan pelaporan laporan keuangan yang dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan.

### 2.1.2 Dasar Pencatatan Akuntansi

Suatu entitas atau organisasi melakukan pencatatan akuntansi untuk memastikan perhitungan dan pendataan keuangannya berfungsi dengan baik dan lancar. Menurut Warren et al. (2017:110) terdapat dua jenis metode dalam pencatatan akuntansi yaitu metode *Cash Basis* dan *Accrual Basis*.

#### a. Metode *Cash Basis*

*Cash basis* merupakan proses pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan dengan mengakui pendapatan pada saat kas benar-benar diterima atau pada saat kas benar-benar keluar secara tunai.

#### b. Metode *Accrual Basis*

*Accrual basis* yang merupakan proses pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan ketika transaksi yang terkait terjadi, terlepas apakah transaksi tersebut telah diselesaikan secara tunai atau belum. Pendapatan dicatat pada saat terjadinya penjualan walaupun uang atau kas belum diterima. Selain itu

pengeluaran biaya juga dicatat pada saat terjadinya pembelian meskipun uang atau kas belum dikeluarkan.

### 2.1.3 Konsep dan Dasar Akuntansi

Akuntansi harus didasarkan pada standar dan pedoman tertentu yang telah terbukti dan dapat diterima secara umum. Oleh karena itu, diperlukan suatu konsep akuntansi yang memperhitungkan bagaimana akuntansi keuangan bekerja dengan baik serta dapat dipertanggung jawabkan. Ada beberapa konsep menurut Herry (2015:17):

#### 1. Unit Moneter

Unit moneter di sini mengandung pengertian bahwa transaksi yang terjadi pada perusahaan tidak dapat dipisahkan dari satuan mata uang (unit moneter). Asumsi ini memungkinkan akuntansi untuk menghitung dan mengukur semua transaksi bisnis yang terjadi di perusahaan. Dengan demikian, konsep ini menunjukkan bahwa satuan mata uang adalah alat yang efektif untuk menilai dan mengungkapkan pengukuran yang dilakukan oleh perusahaan guna menilai apakah perusahaan tersebut memperoleh keuntungan atau kerugian.

#### 2. Entitas Ekonomi

Entitas ekonomi dianggap sebagai pemisahan antara pencatatan transaksi akuntansi sebagai badan hukum dan transaksi pemilik sebagai individu. Konsep ini mengasumsikan bahwa setiap badan usaha merupakan suatu kesatuan yang terpisah dari pemiliknya dan juga berbeda dengan badan usaha lainnya. Dengan demikian, akuntansi keuangan digunakan untuk entitas bisnis tertentu.

### 3. Periode Akuntansi

Tentu saja, informasi akuntansi sangat diperlukan berdasarkan waktu-waktu tertentu. Umur aktivitas perusahaan biasanya terdiri dari beberapa periode bulanan, triwulanan, atau tahunan dengan tujuan untuk memberikan informasi dari waktu ke waktu tentang kinerja dan situasi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, informasi yang terkait dengan keuangan perusahaan harus dilaporkan secara periodik.

### 4. Kestinambungan Usaha

Tentu saja perusahaan didirikan dengan maksud untuk tidak dibubarkan dan diharapkan bahwa suatu perusahaan dapat terus beroperasi dalam jangka waktu yang lama. Dengan demikian, laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan merupakan bagian dari pencatatan yang berkesinambungan dan berkelanjutan.

Setelah memahami konsep-konsep akuntansi di atas, maka terbentuklah prinsip-prinsip akuntansi yang mendasari acuan yang digunakan untuk melakukan proses akuntansi. Menurut Herry (2015:19), ada empat prinsip dasar akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi yang terjadi, yaitu:

#### 1. Prinsip Biaya Historis (Objektivitas)

Konsep ini dikaitkan dengan asumsi dasar terutama asumsi unit moneter dan kelangsungan suatu usaha. Prinsip akuntansi yang berterima umum mengharuskan sebagian besar aset dan kewajiban dicatat sebesar harga perolehan (biaya historis). Harga perolehan adalah total biaya yang dikeluarkan oleh individu ataupun kelompok dalam memperoleh aset tetap. Prinsip biaya

perolehan ini lebih banyak digunakan oleh perusahaan karena dengan prinsip ini pengukuran atribut lebih dapat dipercaya dan lebih bersifat objektif.

## 2. Prinsip Pengakuan Pendapatan

Pada prinsipnya, pengakuan pendapatan memastikan bahwa pendapatan diakui pada waktu direalisasikan dan sudah didapatkan atau telah terjadi. Pendapatan dikatakan sudah terealisasikan apabila barang atau jasa telah dipertukarkan dengan uang atau kas. Pendapatan dikatakan telah dihasilkan atau telah terjadi adalah ketika perusahaan mampu melakukan apa yang perlu dilakukan perusahaan untuk mendapatkan hak atas pendapatan tersebut.

## 3. Prinsip Penandingan

Prinsip penandingan ini berarti bahwa periode pembukuan perusahaan terbagi menjadi beberapa periode. Selama periode ini, akuntan harus berhati-hati serta seakurat mungkin dalam menentukan pendapatan dan beban yang harus dimasukkan ke dalam laporan keuangan perusahaan berdasarkan suatu periode tertentu.

## 4. Prinsip Pengungkapan Penuh

Prinsip ini memiliki tujuan agar laporan keuangan perusahaan menjadi lebih efektif dengan menyajikan segala sesuatu yang berkaitan dengan informasi keuangan secara wajar, mudah dipahami, tidak memihak siapapun, dan tepat waktu. Ini disebut dengan prinsip pengungkapan penuh, yang mana di dalam laporan keuangan mencakup informasi keuangan secara lengkap yang dapat mempengaruhi nilai dan pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan.

#### 2.1.4 Siklus Akuntansi

Menurut Seperti halnya metode, akuntansi memiliki langkah-langkah yang harus dijalani untuk mencapai hasil yang diinginkan. Secara umum, laporan keuangan yang dihasilkan pada akhir proses akuntansi merupakan hasil dari semua proses pencatatan yang dilakukan, mulai dari pencatatan transaksi hingga pembuatan laporan keuangan yang berkesinambungan dan berulang. Proses ini disebut siklus akuntansi.

Menurut Warren et al. (2017:175) Siklus Akuntansi didefinisikan sebagai berikut:

Siklus akuntansi merupakan proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan menjurnal transaksi-transaksi dan diakhiri dengan penyiapan neraca saldo setelah penutupan.

Pengertian siklus akuntansi di atas menunjukkan bahwa siklus akuntansi merupakan proses yang sangat penting yang harus dilalui perusahaan secara berulang-ulang untuk menghasilkan informasi tentang keadaan suatu perusahaan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Urutan dalam penyusunan laporan keuangan sering disebut sebagai siklus akuntansi, yang terdiri dari:

1. Transaksi

Transaksi adalah setiap kejadian yang bisa dihitung menggunakan satuan moneter dan mengubah posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau lembaga. Jika perusahaan melakukan penjualan atau pembelian secara tunai maupun kredit, maka penjualan atau pembelian tersebut dicatat dengan melihat dokumen bukti penjualan atau bukti pembelian tersebut.

## 2. Pembuatan atau Penerimaan Bukti Asli

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, transaksi yang terjadi biasanya dibuktikan dengan adanya dokumen. Suatu transaksi dianggap sah apabila didukung oleh bukti-bukti yang sah berupa dokumen internal perusahaan itu sendiri atau dokumen eksternal dari pihak ketiga.

## 3. Mencatat Transaksi dalam Jurnal

Setelah mendokumentasikan bukti transaksi, langkah selanjutnya adalah mencatat transaksi tersebut dalam buku harian atau jurnal. Jurnal merupakan pencatatan awal dalam akuntansi. Keberadaan jurnal dalam akuntansi merupakan suatu sumber untuk mencatat semua transaksi. Pencatatan dalam jurnal dilakukan secara kronologis dengan menunjukkan rekening yang harus didebit dan dikredit serta jumlah rupiahnya dan dicatat berdasarkan bukti-bukti.

Menurut Warren et al. (2017:61) dengan menggunakan aturan debit dan kredit, sebuah transaksi awalnya dimasukkan ke dalam catatan dengan menggunakan jurnal sebagai catatan ketika transaksi terjadi yang mempunyai beberapa keuntungan antara lain sebagai berikut:

- a) Jurnal menyediakan riwayat transaksi perusahaan berdasarkan urutan terjadinya.
- b) Jurnal menyediakan catatan dari seluruh transaksi, termasuk dampaknya pada akun atau pos tertentu.
- c) Jurnal dapat membantu memastikan bahwa nilai debit dan kredit sama.

Terdapat dua jenis bentuk jurnal, yaitu:

- a) Jurnal umum, jurnal umum digunakan untuk mencatat semua jenis transaksi dan kejadian.
- b) Jurnal khusus, jurnal khusus hanya digunakan untuk mencatat transaksi bersifat khusus, seperti jurnal yang mencatat pengeluaran kas, mencatat penerimaan kas, mencatat pembelian secara kredit, dan lain sebagainya.

#### 4. Posting Buku Besar

Setelah jurnal atas transaksi-transaksi yang terjadi telah selesai dibuat maka jurnal-jurnal tersebut dikelompokkan ke dalam buku besar. Buku besar merupakan kumpulan akun yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam pencatatan pembukuan. Menurut Warren et al. (2017:231) yang dimaksud dengan buku besar adalah buku utama yang mencakup seluruh akun-akun laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

Pada dasarnya buku besar dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu :

- a) Bentuk skontro atau yang biasa juga disebut dengan bentuk dua kolom dan bentuk T
- b) Bentuk bersaldo atau yang biasa disebut dengan bentuk empat kolom.

Fungsi dari buku besar yaitu sebagai berikut:

- a) Mencatat secara rinci setiap jenis harta, hutang, dan modal beserta perubahannya.
- b) Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.
- c) Menghitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun.

d) Mengikhtisarkan transaksi kedalam akun yang terkait sehingga dapat digunakan dalam menyusun laporan keuangan.

#### 5. Penyusunan Neraca Saldo

Setelah buku besar maka langkah selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat neraca saldo. Neraca saldo adalah neraca yang memuat semua perkiraan, tetapi yang dimasukkan hanya saldo akhirnya saja. Tujuan neraca saldo ini agar akuntan dapat menentukan apakah terdapat kesalahan dalam memosting ke dalam buku besar.

#### 6. Penyusunan Jurnal Penyesuaian

Setelah neraca saldo dibuat, selanjutnya proses dalam siklus akuntansi yang harus dilakukan yaitu membuat jurnal penyesuaian. Dalam banyak kasus, laporan keuangan tidak memungkinkan untuk disusun langsung dari neraca saldo karena data yang tercantum di dalam neraca saldo masih membutuhkan koreksi penyesuaian dengan cara membuat jurnal penyesuaian. Jurnal penyesuaian berguna untuk mengoreksi dan menyesuaikan akun-akun tertentu guna mencerminkan keadaan aktiva, kewajiban, beban, pendapatan, dan modal sebenarnya. Akun-akun tertentu tersebut merupakan akun yang timbul akibat adanya transaksi-transaksi seperti pembayaran dimuka, perhitungan inventaris fisik, perubahan kebijakan, dan rekonsiliasi akun yang tidak lazim.

Tiap-tiap jurnal penyesuaian akan berpengaruh paling tidak pada satu akun laba rugi dalam jurnal yang sama. Ayat jurnal biasanya dibuat pada akhir periode akuntansi. Adapun tujuan dibuatnya jurnal penyesuaian adalah untuk

memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

Jurnal penyesuaian dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a) Jurnal penyesuaian yang mempengaruhi akun beban dan hutang.

Penyesuaian ayat jurnal ini terkait dengan beban yang telah terjadi tetapi tidak dicatat. Beban ini disebut dengan beban yang masih harus dibayar (*Accrued expenses*).

- b) Jurnal penyesuaian yang mempengaruhi akun beban dan aktiva.

Ayat jurnal penyesuaian ini dibuat karena saldo akun yang ada tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya atas akun beban dan aktiva.

- c) Jurnal penyesuaian yang mempengaruhi akun pendapatan dan akun aktiva.

Ayat jurnal penyesuaian ini terkait dengan pendapatan yang telah dihasilkan tetapi belum dicatat. Pendapatan seperti ini disebut pendapatan yang masih harus diterima (*Accrued Revenues*).

- d) Jurnal Penyesuaian yang mempengaruhi akun pendapatan dan hutang.

Penyesuaian ayat jurnal ini terkait dengan saldo akun pendapatan atau kewajiban yang tidak lagi mencerminkan situasi yang sebenarnya.

Penerimaan uang pendapatan yang belum dihasilkan dan akan menjadi pendapatan di masa mendatang yang disebut dengan pendapatan diterima di muka.

## 7. Penyusunan Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Untuk tahap ini, akuntan hanya perlu membuat neraca saldo kedua dengan memindahkan saldo pada buku besar yang telah disesuaikan ke dalam neraca saldo yang baru. Saldo akun pada buku besar selanjutnya dikelompokkan ke dalam kelompok aktiva dan pasiva. Saldo antara kelompok aktiva dan pasiva dalam neraca saldo ini harus seimbang.

#### 8. Penyusunan Laporan Keuangan

Berdasarkan uraian yang terdapat pada neraca saldo setelah penyesuaian, tahap selanjutnya yang harus dilakukan yaitu menyusun laporan keuangan.

Menurut Dianto (2014:75) mendefinisikan laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada periode waktu tertentu.

Laporan keuangan merupakan tahap krusial dalam keseluruhan siklus atau proses akuntansi. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak luar (ekstern) yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut.

Menurut SAK laporan keuangan entitas terdiri dari :

- a) Laporan posisi keuangan atau neraca
- b) Laporan laba rugi
- c) Laporan perubahan ekuitas atau laporan perubahan modal
- d) Laporan arus kas
- e) Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos- pos tertentu yang relevan.

#### 9. Penyusunan Jurnal Penutup

Setelah menyiapkan laporan keuangan, akuntan perlu membuat jurnal penutup. Jurnal penutup hanya dibuat pada akhir periode akuntansi. Jurnal penutup ini dilakukan dengan kembali mengosongkan saldo terkait sehingga dapat digunakan kembali pada periode berikutnya.

#### 10. Penyusunan Neraca Saldo Setelah Penutupan

Pada tahapan ini, akuntan membuat neraca saldo setelah penutupan. Neraca saldo ini merupakan daftar saldo akun-akun pada buku besar setelah jurnal penutup dibuat. Neraca saldo ini hanya berisikan saldo akun permanen. Tujuan pembuatan neraca saldo setelah penutupan yaitu untuk memastikan bahwa saldo tersebut sudah benar dan seimbang. Oleh karena itu, penyusunan neraca saldo ini tidak wajib, melainkan bersifat opsional atau pilihan.

#### 11. Penyusunan Jurnal Pembalik (Opsional)

Jurnal pembalik pada umumnya dibuat pada awal periode berikutnya. Jurnal pembalik ini dimaksudkan untuk menyederhanakan prosedur pencatatan transaksi tertentu yang terjadi pada periode berikutnya.

### 2.1.5 Penyajian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan berisikan informasi yang diperoleh setelah transaksi dicatat dan dirangkum untuk selanjutnya disiapkan bagi para pengguna. Menurut SAK ETAP dalam sebuah entitas laporan keuangan terdiri dari neraca atau laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

#### 1. Neraca atau Laporan Posisi Keuangan

Menurut Warren et al. (2017:17) laporan posisi keuangan merupakan suatu daftar aset, liabilitas, dan ekuitas pemilik pada waktu tertentu, biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun.

Laporan posisi keuangan tersusun dari unsur-unsur di bawah ini, yaitu:

1) Aset

Menurut Warren et al. (2017:58) aset adalah sumber daya yang dimiliki oleh entitas bisnis. Aset dibagi menjadi dua kelompok yaitu aset lancar dan aset tidak lancar.

a. Aset Lancar

Aset lancar menurut Warren et al. (2017:167) ialah kas dan aset lainnya yang diharapkan akan dapat diubah menjadi uang tunai atau dijual atau digunakan dalam waktu satu tahun atau kurang dalam kegiatan operasi normal perusahaan. Aset lancar terdiri dari:

i. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas adalah investasi jangka pendek dan bersifat sangat likuid yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi atau lainnya. Yang dimaksud dari setara kas yaitu meliputi cek, giro, deposit, dan surat berharga lainnya.

ii. Piutang

Menurut Warren et al. (2017:70) piutang adalah aset dan pendapatan yang telah dihasilkan meskipun pembayaran tunai belum diterima. Transaksi paling umum yang menghasilkan piutang

adalah penjualan barang atau jasa secara kredit yang diklasifikasikan sebagai piutang usaha (*account receivable*). Piutang yang timbul dari penjualan atau pemberian jasa kepada anggota koperasi dan bukan anggota harus dipisahkan untuk menginformasikan seberapa besar manfaat yang diberikan koperasi kepada para anggotanya.

### iii. Penyisihan Pinjaman Tak Tertagih

Menurut Permenkop Nomor 13/Per/M.KUKM/IX/2015

Penyisihan Pinjaman Tak Tertagih adalah penyisihan nilai tertentu, sebagai “pengurang nilai nominal” piutang pinjaman atas terjadinya kemungkinan risiko pinjaman tak tertagih, yang dibentuk untuk menutup kemungkinan kerugian akibat pemberian pinjaman sesuai karakteristik masing-masing usaha yang dibiayai.

### iv. Persediaan

Menurut IAI dalam SAK ETAP (2016:39) persediaan adalah aset untuk dijual dalam kegiatan usaha, aset dalam proses produksi untuk kemudian dijual, dan aset dalam bentuk bahan atau perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi. Entitas harus mengukur nilai persediaan pada nilai mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual.

### v. Biaya dibayar dimuka

Menurut Permenkop Nomor 13/Per/M.KUKM/IX/2015 biaya atau beban dibayar dimuka merupakan sejumlah dana yang telah

dibayarkan oleh koperasi kepada pihak lain guna mendapatkan manfaat barang/jasa tertentu. Yang termasuk dalam kategori biaya-biaya dibayar dimuka antara lain: (1) Sewa Dibayar Dimuka, (2) Asuransi Dibayar Dimuka, dan (3) Biaya Dibayar Dimuka Lainnya.

b. Aset Tidak Lancar

Menurut Permenkop Nomor 13/Per/M.KUKM/IX/2015 aset tidak lancar merupakan aset yang terdiri dari beberapa jenis aset, masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi, dimiliki serta digunakan dalam kegiatan operasional dengan kompensasi penggunaan berupa biaya penyusutan (depresiasi). Aset tidak lancar mencakup komponen perkiraan investasi jangka panjang yang merupakan aset atau kekayaan yang diinvestasikan pada koperasi sekunder, koperasi lain atau perusahaan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun dan tidak dapat dicairkan, baik berupa simpanan ataupun penyertaan modal.

c. Aset Tetap

Menurut Warren et al. (2017:124) aset tetap (*fixed assets*) adalah sumber daya fisik yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dan bersifat permanen atau memiliki umur manfaat yang panjang. Aset tetap mencakup perkiraan tanah, bangunan, kendaraan, inventaris, dan peralatan kantor. Aset tetap dinilai sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

2) Kewajiban

Menurut Warren et al. (2017:58) kewajiban atau liabilitas adalah utang kepada pihak luar (kreditor). Kewajiban terbagi menjadi dua yaitu:

a. Kewajiban Jangka Pendek

Pada koperasi kewajiban jangka pendek yaitu meliputi hutang usaha, hutang simpan pinjam, hutang pajak, hutang dana pembagian SHU, beban yang masih harus dibayar, dan pendapatan diterima di muka.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Menurut standar akuntansi keuangan yang berlaku umum, kewajiban jangka panjang yaitu berupa hutang bank dan hutang jangka panjang lainnya.

3) Modal

Menurut Warren et al. (2017:58) modal atau ekuitas adalah sekumpulan uang atau barang yang merupakan hak pemilik terhadap aset perusahaan setelah seluruh kewajiban atau liabilitas dibayarkan.

Adapun menurut UU Nomor 25 Tahun 1992 pasal 41, modal koperasi tersusun dari modal sendiri dan modal pinjaman.

a. Modal sendiri berasal dari:

- 1) simpanan pokok anggota;
- 2) simpanan wajib anggota;
- 3) dana cadangan;
- 4) hibah.

b. Modal pinjaman dapat berasal dari:

- 1) anggota;
- 2) koperasi lainnya atau anggotanya;
- 3) bank dan lembaga keuangan lainnya;
- 4) penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya;
- 5) sumber lain yang sah.

## 2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memberi gambaran mengenai apakah perusahaan mengalami kerugian atau keuntungan dalam suatu periode waktu tertentu. Menurut Warren et al. (2017:17) laporan laba rugi menyajikan selisih dari pendapatan dan beban dalam suatu periode tertentu. Apabila pendapatan lebih besar daripada beban maka selisihnya disebut laba bersih. Namun, apabila beban lebih besar daripada pendapatan maka selisihnya disebut rugi bersih.

Menurut Warren et al. (2017:58), pendapatan (*revenues*) adalah kenaikan dalam aset dan ekuitas pemilik sebagai hasil dari menjual barang atau jasa ke pelanggan. Contoh dari pendapatan yaitu pendapatan penjualan, pendapatan jasa, pendapatan sewa, dan pendapatan komisi. Terdapat dua metode pengakuan pendapatan yaitu secara akrual basis dan kas basis, dimana pada metode pengakuan pendapatan secara akrual basis pendapatan dicatat pada periode saat pendapatan tersebut dihasilkan (*earned*). Pendapatan dilaporkan saat layanan telah diberikan kepada pelanggan dalam situasi kas yang telah diterima maupun belum diterima dari pelanggan selama periode tersebut.

Sedangkan pada metode pengakuan pendapatan secara kas basis pendapatan dicatat pada periode ketika kas diterima dari klien.

Beban (*expenses*) merupakan hasil dari penggunaan aset atau jasa dalam proses menghasilkan pendapatan (Warren et al. 2017:58). Contohnya yaitu beban gaji karyawan, beban sewa, beban perlengkapan, beban utilitas, dan beban lain-lain. Sama halnya dengan metode pengakuan pendapatan, dalam pengakuan beban juga terdapat dua metode yaitu metode pengakuan beban secara akrual basis dan kas basis. Dimana pada akrual basis beban diakui pada saat terjadinya transaksi dalam situasi kas sudah dikeluarkan maupun belum dikeluarkan. Sedangkan pada metode pengakuan beban secara kas basis diakui pada saat kas dikeluarkan untuk membayar beban.

Laporan laba rugi suatu perusahaan biasanya disiapkan dalam dua format yaitu laporan laba rugi bentuk langsung dan laporan laba rugi bentuk tidak langsung (Warren et al. 2017:299).

1. Laporan Laba Rugi Bentuk Langsung

Penyajian laporan laba rugi dengan format bentuk langsung (*single-step income statement*) ini disusun dengan mengelompokkan semua pendapatan dan beban ke dalam satu kategori. Pada format bentuk ini laba rugi disajikan dengan mengurangkan secara langsung jumlah seluruh beban dari jumlah seluruh pendapatan.

2. Laporan Laba Rugi Bentuk Tidak Langsung

Laporan laba rugi bentuk tidak langsung (*multiple-step income statement*) penyajiannya dengan menyusun secara bertahap. Dalam

penyajianya, semua penghasilan dan beban disajikan sesuai dengan urutan aktivitas. Berbeda dengan bentuk penyajian *single-step* dimana pendapatan disajikan secara langsung tanpa ada penyajian secara mendetail mengenai rincian dari pendapatan tersebut.

Pada koperasi pada umumnya laporan laba rugi juga menggambarkan tentang Sisa Hasil Usaha (SHU). Menurut Permenkop Nomor 13/Per/M.KUKM/IX/2015 perhitungan sisa hasil usaha merupakan laporan keuangan yang berisikan informasi hasil usaha koperasi dalam suatu periode akuntansi. Komponen dari perhitungan sisa hasil usaha yaitu terdiri dari pendapatan dari usaha yang dijalankan koperasi, beban keuangan, beban operasional, beban pajak, dan sisa hasil usaha setelah pajak.

### 3. Laporan Perubahan Ekuitas.

Menurut Warren et al. (2017:18) laporan perubahan ekuitas memberikan ringkasan mengenai perubahan ekuitas pemilik yang telah terjadi selama periode waktu tertentu. Laporan perubahan ekuitas ini disusun setelah laporan laba rugi. Hal ini karena keuntungan atau kerugian setiap periode perlu dilaporkan pada laporan ini. Laporan ekuitas pemilik juga dikenal sebagai laporan perubahan modal.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2016:21) suatu entitas harus menyajikan laporan perubahan ekuitas yang memuat informasi-informasi berikut:

1. Laba atau rugi untuk periode tertentu;
2. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;

3. Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui;
4. Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari:
  - a) Laba atau rugi;
  - b) Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;
  - c) Jumlah investasi, dividen, dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas.

#### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang berisi informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu badan ekonomi selama suatu periode akuntansi (Sulindawati, 2012:116). Laporan arus kas disusun untuk memberikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama periode akuntansi. Terdapat tiga bagian aktivitas pada laporan arus kas yaitu aktivitas operasi, aktivitas pendanaan, dan aktivitas investasi. Laporan arus kas memainkan peran penting sebagai dasar untuk mengetahui dari mana kas itu berasal selama periode waktu tertentu. Selain itu juga berguna untuk mengetahui berapa banyak kas yang digunakan dalam satu periode dan berapa perubahan saldo kas selama satu periode.

Menurut Warren et al. (2017) dalam penyajiannya laporan arus kas dapat disajikan dengan dua metode, yaitu:

1. Metode Langsung (*Direct Cash Flow*)

Dalam metode langsung (*direct*), arus kas dari aktivitas operasi diperinci menjadi arus kas masuk dan arus kas keluar. Kemudian arus kas masuk dan keluar dirincikan lebih lanjut ke dalam beberapa jenis penerimaan atau pengeluaran kas.

## 2. Metode Tidak Langsung (*Indirect Cash Flow*)

Dalam metode tidak langsung (*indirect*), arus kas dari aktivitas operasi ditentukan dengan cara menyesuaikan laba bersih yang diakui dalam laporan laba rugi menggunakan beberapa hal seperti biaya penyusutan, peningkatan harta lancar dan hutang lancar serta laba/rugi karena pelepasan investasi. Dalam metode *indirect*, cara perhitungan diawali dari bawah hingga ke atas pada laporan laba rugi. Atau bisa juga dimulai dari pendapatan bersih.

## 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Dalam SAK ETAP dijelaskan bahwa catatan atas laporan keuangan berisikan informasi-informasi tambahan mengenai penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan serta informasi akun-akun yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Tujuan laporan ini yaitu untuk memberikan penjelasan lebih detail mengenai laporan keuangan yang sudah disajikan. Secara umum urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK yang berlaku.
- b. Ringkasan kebijakan akuntansi yang diterapkan.

- c. Informasi tambahan yang mendukung pos-pos laporan keuangan.
- d. Pengungkapan lainnya.

Menurut Permenkop Nomor 13/Per/M.KUKM/IX/2015, catatan atas laporan keuangan koperasi harus disajikan dengan urutan yang sistematis sesuai dengan komponen-komponen utama yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan koperasi harus bersifat jelas, nyata, dan relevan dengan laporan keuangan lainnya.

#### **2.1.6 Pengertian Koperasi**

Secara etimologi sebutan koperasi berasal dari kata *co* yang berarti bersama dan *operation* yang berarti bekerja. Kerjasama yang dimaksud yaitu untuk mencapai tujuan bersama, kepentingan bersama, dan kemanfaatan bersama. Sehingga koperasi mengandung makna bekerja sama.

Menurut Alhusain (2018:3), koperasi adalah badan usaha yang terdiri dari orang-orang atau badan hukum yang kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi yang ada sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan asas kekeluargaan.

Menurut Suprianto (2015:1), koperasi adalah perkumpulan otonom dari orang-orang yang berkumpul secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, dan budaya melalui koperasi yang dimiliki bersama atas dasar asas demokrasi.

Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian Pasal 1:

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip

Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Hal ini berarti bahwa koperasi sebagai suatu entitas memiliki perbedaan dengan entitas lainnya yang dapat dilihat dari sifat organisasi dan makna tujuan usaha yang dikandungnya. Koperasi menekankan bahwa anggotanya memiliki kepentingan dan hak yang sama sehingga keputusan tertinggi pada koperasi ditentukan oleh seluruh anggota koperasi. Berbeda dengan badan usaha bukan koperasi yang mengandalkan kekuatan pemilik modal usaha sehingga keputusan didasarkan pada kepentingan pemilik modal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan badan usaha ataupun badan hukum yang dikelola oleh sekelompok orang dengan melandaskan kegiatannya sesuai dengan prinsip kekeluargaan guna mensejahterakan kepentingan anggotanya pada khususnya.

### **2.1.7 Perangkat Koperasi**

Dalam menjalankan usahanya, koperasi harus memiliki seperangkat organisasi yang terorganisir. Menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 pasal 21 menyatakan bahwa koperasi mempunyai perangkat organisasi yang terdiri atas Rapat Anggota, Pengawas, dan Pengurus.

#### **1. Rapat Anggota**

Rapat anggota memiliki kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Rapat anggota merupakan agenda wajib setiap koperasi yang dihadiri oleh anggota koperasi dimana pelaksanaannya diatur dalam anggaran dasar. Dalam rapat anggota menetapkan:

- a. Kebijakan umum koperasi;

- b. Anggaran dasar;
- c. Pemilihan, pengangkatan, pemberhentian pengurus dan pengawas;
- d. Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi serta pengesahan laporan keuangan;
- e. Pengesahan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas dalam pelaksanaan tugasnya dalam koperasi;
- f. Pembagian selisih hasil usaha; dan
- g. Penggabungan, peleburan, dan pembubaran koperasi.

## 2. Pengurus

Pengurus dipilih dalam rapat anggota saran badan pengawas. Pengurus merupakan pemegang kuasa dalam penyelenggaraan rapat anggota. Tugas pengurus koperasi adalah sebagai berikut:

- a. Mengelola koperasi dan bidang usaha sesuai anggaran dasar;
- b. Mengajukan rancangan rencana kerja serta rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi;
- c. Menyusun laporan keuangan dan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas;
- d. Menyelenggarakan rapat anggota;
- e. Memastikan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib.

Pengurus bertanggung jawab penuh atas kepengurusan dalam mengelola usaha koperasi guna kepentingan dan tujuan koperasi sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Jika pengurus menimbulkan kerugian pada koperasi atas tindakan yang disengaja, maka pengurus dapat dituntut

di pengadilan atas nama koperasi. Adapun wewenang pengurus koperasi adalah sebagai berikut;

- a. Mewakili koperasi di dalam maupun di luar pengadilan;
- b. Memutuskan penerimaan ataupun penolakan seseorang sebagai anggota koperasi sesuai dengan anggaran dasar;
- c. Mengambil keputusan untuk kepentingan koperasi sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai pengurus.

### 3. Pengawas

Pengawas koperasi merupakan salah satu instrumen koperasi yang diamanatkan oleh anggota untuk menjalankan tugas pengawasan terhadap pelaksanaan dan pengelolaan kebijakan koperasi. Kewenangan pengawasan memberikan pengarahan terhadap bidang-bidang usaha yang berkaitan dengan kepentingan anggota, dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan anggota. Tugas pengawas koperasi adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan serta pengelolaan kebijakan koperasi;
- b. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasan yang telah dilakukan.

Agar pengawas dapat melakukan tugasnya dengan baik, pengawas diberi wewenang dalam menjalankan tanggung jawabnya. Wewenang pengawas adalah sebagai berikut.

- a. Meneliti catatan atau pembukuan koperasi;

- b. Memperoleh segala keterangan yang diperlukan.

### 2.1.8 Karakteristik Koperasi

Karakteristik utama koperasi terletak pada posisi anggota koperasi sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Menurut Setiyani (2014:14) karakteristik lain dari koperasi adalah sebagai berikut:

1. Koperasi dibentuk oleh para anggotanya dengan basis ekonomi yang sama.
2. Koperasi didirikan dan dikembangkan berdasarkan nilai-nilai kemandirian, persatuan, demokrasi, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap sesama.
3. Koperasi dibentuk, dikelola, diatur, diawasi, dan dimanfaatkan oleh anggota koperasi.
4. Tugas pokok koperasi adalah memenuhi kebutuhan ekonomi anggotanya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggotanya.
5. Apabila kemampuan koperasi bagi anggotanya terlampaui, maka kelebihanannya dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar.

### 2.1.9 SAK ETAP

Pada tanggal 8 April 2011 telah menerbitkan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan 8 (PPSAK 8) atas pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 27 (PSAK 27) tentang Akuntansi Koperasi. Oleh karena itu menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13/Per/M.KUKM/IX/2015 yang merupakan pedoman akuntansi usaha

simpan pinjam oleh koperasi, penyusunan dan penyajian laporan keuangan koperasi didasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

SAK ETAP diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik merupakan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan serta menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal.

SAK ETAP mengatur pencatatan akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan SAK umum dalam hal pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan transaksi pada laporan keuangan. Dengan adanya SAK ETAP diharapkan perusahaan kecil dan menengah dapat menyusun laporan keuangannya sendiri. Selain itu, dengan adanya SAK ETAP juga diharapkan dapat mendapatkan opini audit, sehingga perusahaan kecil seperti koperasi dapat menggunakan laporan keuangannya guna mendapatkan dana untuk pengembangan usahanya.

## 2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan teori-teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang penulis kemukakan adalah:

“Diduga penerapan akuntansi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kementerian Agama Kota Pekanbaru belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum”.

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang penulis gunakan untuk meneliti Analisis Penerapan Akuntansi Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kementerian Agama Kota Pekanbaru yaitu metode kualitatif dengan mengumpulkan data-data yang relevan untuk disusun kemudian diolah dan dianalisis serta diinterpretasikan untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.

### 3.2 Objek Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kementerian Agama Kota Pekanbaru yang berlokasi di Jalan Arifin Ahmad Simpang Jalan Rambutan No. 1 Kota Pekanbaru.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu data primer maupun data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang diambil langsung dari objek yang diteliti tanpa perantara. Data primer diperoleh dari *interview* langsung dengan responden. Data tersebut antara lain merupakan tanggapan dari pengurus dan karyawan koperasi mengenai sejarah perkembangan koperasi, sistem informasi akuntansi manajemen, dan kinerja keuangan KPRI Kemenag Kota Pekanbaru.

2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen yang telah dipublikasi secara umum maupun data yang diperoleh dari kantor KPRI Kemenag Kota Pekanbaru.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penyusunan penelitian ini terdiri dari:

1. Teknik wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya/jawab secara langsung dengan responden yaitu dengan pengurus dan karyawan KPRI Kemenag Kota Pekanbaru.
2. Teknik dokumentasi, yaitu melalui pencatatan dan pengkopian dokumen dan catatan dari KPRI Kemenag Kota Pekanbaru periode 2019-2020.

### **3.5 Analisis Data**

Dalam mengkaji dan menganalisa informasi yang telah dikumpulkan, penulis melakukan analisis data penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yaitu membandingkan antara teori-teori yang terkait dengan permasalahan yang ada, untuk selanjutnya ditarik kesimpulan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum dan Objek Penelitian

##### 4.1.1 Sejarah Singkat Koperasi

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kementerian Agama Kota Pekanbaru merupakan koperasi di lingkungan Kementerian Agama Kota Pekanbaru tepatnya di Jalan Arifin Ahmad Simpang Jalan Rambutan No. 1 Kota Pekanbaru. KPRI Kemenag Kota Pekanbaru didirikan pada tanggal 27 Februari 1999 dengan Badan Hukum No. 07/PAD/KDK/1.2/II/1999. Koperasi ini didirikan dengan tujuan menumbuhkan perekonomian para anggotanya serta meningkatkan kesejahteraan anggota.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kementerian Agama Kota Pekanbaru menjalankan beberapa usaha yang meliputi unit usaha simpan pinjam, jasa penyewaan, jasa pengadaan barang, dan penjualan tanah. Keanggotaan koperasi ini meliputi pegawai negeri sipil atau pensiunan pegawai Kantor Kementerian Agama Kota Pekanbaru serta pegawai honorer yang bertugas di lingkungan Kementerian Agama Kota Pekanbaru.

##### 4.1.2 Struktur Organisasi Koperasi

Menurut Wisnu (2019:8) struktur organisasi adalah sistem formal tentang hubungan tugas dan wewenang yang mengendalikan bagaimana tiap individu bekerjasama dan mengelola segala sumber daya yang ada untuk mewujudkan

tujuan organisasi. Dengan adanya struktur organisasi maka dapat mempermudah pembagian dan pendistribusian tugas untuk setiap orang yang terdapat di dalam organisasi tersebut.

Menurut UU No. 25 Tahun 1992, struktur organisasi koperasi terdiri dari:

- i. Rapat Anggota sebagai kekuasaan tertinggi dalam koperasi
- ii. Pengurus sebagai pemegang kuasa rapat anggota dan sebagai pengelola kegiatan koperasi
- iii. Pengawas sebagai pemantau dan pemeriksa pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi

Dalam menjalankan usaha koperasi, pengurus dapat mempekerjakan karyawan agar kegiatan koperasi dapat berjalan lancar. KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru telah membentuk struktur organisasi dan telah sesuai dengan UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian. Adapun struktur organisasi KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. Rapat Anggota

Rapat anggota KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru merupakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi ini dimana pada rapat anggota, anggaran dasar, kebijakan umum koperasi, rencana kerja dan rencana anggaran, serta pertanggungjawaban pengurus dan pengawas dalam suatu periode dilaporkan.

2. Pengurus

Pengurus Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kementerian Agama Kota Pekanbaru terdiri dari:

- a. Pembina : Kepala Kantor Kemenag Kota Pekanbaru
- b. Ketua : Dr. Hj. Rosnani, MA
- c. Wakil Ketua : H. Dahlan, MA
- d. Sekretaris : Dr. H. Rialis, M.Pd
- e. Wakil Sekretaris : Drs. H. Nasruddin Pohan
- f. Bendahara : Aswad, MA

### 3. Pengawas

Pengawas Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kementerian Agama Kota Pekanbaru terdiri dari:

- a. Ketua Pengawas : Drs. H. Efrion Efni, M.Ag
- b. Anggota Pengawas : Sudirman, S.Ag., M.Pd.I
- c. Anggota Pengawas : Haryati, SE., M.Sy.Ak.

Untuk dapat mengetahui struktur organisasi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kementerian Agama Kota Pekanbaru dapat dilihat pada gambar 4.1

**Gambar 4.1**

**STRUKTUR ORGANISASI  
KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI)  
KEMENTERIAN AGAMA KOTA PEKANBARU**



Sumber: Data KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru

#### 4.1.3 Aktivitas Koperasi

Tujuan utama didirikannya koperasi adalah untuk melakukan aktivitas dan kegiatan koperasi guna mendapatkan manfaat ekonomi serta dapat meningkatkan kesejahteraan anggota. Ada beberapa aktivitas usaha yang dijalankan KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru.

##### 1. Unit Usaha Simpan Pinjam

Kegiatan usaha ini menerima simpanan dan memberikan pinjaman uang kepada anggotanya.

##### 2. Unit Usaha Jasa Penyewaan

Kegiatan usaha ini menyediakan jasa penyewaan tempat berupa mini market (swalayan) dan kantin.

##### 3. Unit Usaha Pengadaan Barang

Kegiatan usaha ini melayani jual beli barang yang dibutuhkan anggota, seperti ATK kantor, kendaraan, dan perumahan.

#### 4. Unit Usaha Penjualan Tanah

Kegiatan usaha ini melayani jual beli tanah yang sudah di kapling kepada anggota maupun non anggota.

### 4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Acuan laporan keuangan pada koperasi mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), karena koperasi tidak harus melaporkan keuangannya kepada publik secara luas dan hanya melaporkan kepada anggotanya saja.

Berdasarkan penjelasan teori pada bab sebelumnya dan gambaran umum penerapan standar akuntansi keuangan, bab ini akan menjelaskan tentang analisis dan penilaian mengenai penerapan prinsip akuntansi yang berterima umum pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kementerian Agama Kota Pekanbaru. Berikut ini merupakan analisa yang dilakukan oleh penulis.

#### 4.2.1 Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan transaksi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kementerian Agama Kota Pekanbaru menggunakan dasar basis akrual (*accrual basis*) dimana transaksi diakui pada saat terjadinya transaksi, sehingga apabila koperasi melakukan suatu transaksi dari kegiatan usaha, maka transaksi tersebut langsung dicatat oleh koperasi.

#### 4.2.2 Proses Akuntansi

Proses akuntansi di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kementerian Agama Kota Pekanbaru dilakukan secara komputerisasi. Proses

akuntansi tersebut diawali dengan mengumpulkan bukti-bukti transaksi setiap harinya berupa kuitansi, faktur penjualan, faktur pembelian, dan lain sebagainya. Setiap transaksi yang terjadi dicatat ke dalam buku kas, kemudian transaksi yang telah dicatat tersebut diposting ke dalam buku besar untuk setiap akun seperti buku besar kas, buku besar piutang, buku besar persediaan, buku besar beban, buku besar pendapatan, dan lainnya. Setelah itu koperasi menyusun neraca saldo, dan membuat jurnal penyesuaian hingga akhirnya menghasilkan laporan keuangan.

a. Tahap Pencatatan

Tahap pertama yang harus dilakukan dalam siklus akuntansi adalah mencatat setiap transaksi keuangan yang terjadi dengan cara mengumpulkan bukti-bukti transaksi tersebut. Proses pencatatan akuntansi yang dilakukan KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru yaitu mencatat setiap transaksi yang terjadi ke dalam buku kas. Adapun proses pencatatan transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.2**  
**Kas Umum**  
**Januari 2020**

Kas Harian Bendahara								
Tgl.	Urutan	Bukti	No.Perk (D)	No.Perk (K)	No Anggota	Masuk	Keluar	Saldo
								74.949,617
2-Jan	Saldo bulan lalu							74.949,617
2-Jan	Piutang - Simpan Pinjam - Rizky Adi Nugroho	00259	P-1011	P-1031	957	Rp. 700,000		75.649,617
2-Jan	Piutang - Simpan Pinjam - Rizky Adi Nugroho	00126	P-1011	P-1031	957	Rp. 300,000		75.949,617
2-Jan	Piutang - Simpan Pinjam - Marwit Hikmah, S.Ag	00261	P-1011		711	Rp. 878,000		76.827,617
2-Jan	Piutang - Simpan Pinjam - H.Ali Usman BA	00160	P-1011	P-1031	160	Rp. 420,900		77.248,517
2-Jan	Beban Tenaga Kerja - Gaji Karyawan		P-1003	P-1011	0X		Rp. 2.650,000	74.598,517
3-Jan	Beban Usaha - Murnawati SE	0594	P-1011	P-1031	717		Rp. 1.800,000	72.798,517
6-Jan	Piutang - Simpan Pinjam - Fatmawati Muzani SE	00264	P-1011	P-1031	1342	Rp. 563,700		73.362,217
6-Jan	Piutang - Simpan Pinjam - T. Asmarni, S.Pd, MM	00263	P-1011	P-1031	1094	Rp. 2.087,500		75.449,717
6-Jan	Simpanan Wajib - Hakimah Tusadiah, SH (B)	00266	P-1011	P-1031	1191	Rp. 323,000		75.772,717
6-Jan	Piutang - Simpan Pinjam - Wawan, S Ag	00265	P-1011	P-1031	1131	Rp. 181,900		75.954,617
6-Jan	Piutang - Simpan Pinjam - Zaen S Ag	00262	P-1011	P-1031	738	Rp. 1.411,200		77.365,817
6-Jan	Simpanan Wajib - Sulaman	00267	P-1012	P-1031	627		Rp. 250,000	77.615,817
6-Jan	Beban Administrasi dan Operasional - Pembuatan Kuitansi	0397	P-1002	P-1011	1010001		Rp. 500,000	77.115,817
6-Jan	Simpanan Wajib - Yunita Ersanti	0396	P-1012	P-1011	1130		Rp. 2.328,000	74.802,817
6-Jan	Simpanan Sukarela - Yunita Ersanti	0395	P-1015	P-1011	1130		Rp. 95,600	74.707,287
6-Jan	Kas Bank BNI (Rek. 0234177895)		0	0		Rp. 60,000,000		134.707,287
6-Jan	Beban Usaha - Zubi	0393	P-1001	P-1011	596		Rp. 2.970,000	131.737,287
6-Jan	Simpanan Wajib - Zubi	0398	P-1011	P-1012	596	Rp. 25,000		131.852,287
7-Jan	Piutang - Simpan Pinjam - Dwi Suliman (D)	00270	P-1011	P-1031	7848-2	Rp. 1.400,000		133.252,287
7-Jan	Piutang - Simpan Pinjam - Maryotika	00271	P-1011	P-1031	291	Rp. 1.000,100		134.252,287
7-Jan	Simpanan Wajib - Sudi Hartono, S.Pd	00275	P-1011	P-1012	1195	Rp. 75,000		134.327,287
7-Jan	Simpanan Wajib - Darwiyah, S.Pd	00282	P-1011	P-1012	1195	Rp. 150,000		134.477,287
7-Jan	Piutang - Simpan Pinjam - Ehend S Pd I	0027	P-1011	P-1011	689		Rp. 4.000,000	130.477,287
7-Jan	Dana Resiko - Ehend S Pd I	0027	P-1011	P-1013	689	Rp. 80,000		130.577,287
7-Jan	Piutang - Simpan Pinjam - Susi Fatmawati M	0043	P-1011	P-1011	1154		Rp. 5,000,000	125.577,287
7-Jan	Dana Resiko - Susi Fatmawati M	0043	P-1011	P-1013	1154	Rp. 500,000		125.677,287

Sumber: Data KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru 2020

Berdasarkan data di atas KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru hanya mencatat transaksi kas yang masuk dan transaksi kas yang keluar. Seharusnya KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru membuat jurnal pada setiap transaksi yang terjadi agar dapat memudahkannya ketika posting ke buku besar. Berikut adalah jurnal penerimaan dan pengeluaran kas yang dapat dibuat oleh koperasi sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku:

**Tabel 4.1**

**Jurnal Penerimaan Kas**

## Januari 2020

Tgl	Keterangan	Ref	Debet		Kredit			
			Kas	Pot. Penjualan	Penjualan	Piutang	Jasa	Lain-lain
2/1/20	Angsuran piutang Rizki Adi Nugroho		700.000			700.000		
2/1/20	Angsuran piutang Rizki Adi Nugroho		300.000			300.000		
2/1/20	Angsuran piutang Marwil Hikmi, S.Ag		878.000			800.000	78.000	
2/1/20	Angsuran piutang H. Ali Usman BA		420.900			208.400	137.500	75.000
6/1/20	Angsuran piutang Fatmawati Musanif, SE		563.700			420.000	68.700	75.000
6/1/20	Angsuran piutang T. Asmaroni, S.Pd, MM		2.687.500			1.562.500	1.125.000	
6/1/20	Simpanan Wajib Halimah Tusadiah, SH		225.000					225.000
6/1/20	Angsuran piutang Warman, S.Ag		191.900			140.000	51.900	
6/1/20	Angsuran piutang Zamri, S.Ag		1.411.200			1.111.200	300.000	
6/1/20	Tarik Tunai Kas Bank BNI		60.000.000					60.000.000
6/1/20	Simpanan Wajib Zubir		75.000					75.000
7/1/20	Angsuran piutang Drs. Sudirman		1.400.000			1.400.000		
7/1/20	Angsuran piutang Mahyuddin		1.020.100			791.000	154.100	75.000
7/1/20	Simpanan Wajib Sudi Hartoni, S.Pd		75.000					75.000
7/1/20	Simpanan Wajib Darwisyah, S.Pd		150.000					150.000
7/1/20	Dana risiko Efendi, S.Pd.I		80.000					80.000
7/1/20	Dana risiko Susi Fatmawati, M.Pd		100.000					100.000
	Jumlah		70.278.300					

Sumber: Data Olahan Penulis 2022

**Tabel 4.2**  
**Jurnal Pengeluaran Kas**  
**Januari 2020**

Tgl	Keterangan	Ref	Debet				Kredit	
			Piutang	Pembelian	Beban Operasional	Lain-lain	Pot. Pembelian	Kas
2/1/20	Gaji Karyawan				2.650.000			2.650.000
2/1/20	Bagi hasil saham Musnawati, SE					1.800.000		1.800.000
6/1/20	Pengembalian simpanan wajib Sulaiman					250.000		250.000
6/1/20	Pembuatan Kuitansi				500.000			500.000
6/1/20	Pengembalian simpanan wajib Yurita Ersanti					2.325.000		2.325.000
6/1/20	Pengembalian simpanan sukarela Yurita Ersanti					55.630		55.630
6/1/20	Bagi hasil saham Zubir					2.970.000		2.970.000
7/1/20	Pinjaman Efendi, S.Pd.I		4.000.000					4.000.000
7/1/20	Pinjaman Susi Fatmawati, M.Pd		5.000.000					5.000.000
	Jumlah							19.550.630

Sumber: Data Olahan Penulis 2022

Data di atas berisikan transaksi harian koperasi seperti transaksi pemberian piutang kepada anggota, penerimaan angsuran piutang anggota, pengeluaran beban-beban usaha dan operasional, pengembalian simpanan anggota keluar, selain itu juga terdapat transaksi pengembalian sisa simpanan wajib anggota keluar yang masih tertinggal di koperasi. KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru seharusnya membuat jurnal atas transaksi-transaksi yang terjadi seperti contoh di atas.

## b. Tahap Penggolongan

KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru sudah membuat buku besar untuk setiap akun yang ada seperti:

**Gambar 4.3**  
**Buku Besar Kas Umum**  
**Per 31 Desember 2020**

No. Akun : P-1011  
Nama Akun : Kas Umum  
Akun D/K : Debit

No.	Sumber Jurnal	Saldo Awal	Debet	Kredit	Saldo Akhir
1	Kas Bendahara		3,129,433,992	8,048,176,389	
2	Kas Mini Market		-	-	
3	Bank		4,924,064,362	-	
4	Buku Memorial		-	-	
<b>JUMLAH</b>		<b>65,579,579</b>	<b>8,053,498,354</b>	<b>8,048,176,389</b>	<b>70,901,544</b>

Sumber: Data KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru 2020

**Gambar 4.4**  
**Buku Besar Piutang – Simpan Pinjam**  
**Per 31 Desember 2020**

No. Akun : P-1031  
Nama Akun : Piutang - Simpan Pinjam  
Akun D/K : Debit

No.	Sumber Jurnal	Saldo Awal	Debet	Kredit	Saldo Akhir
1	Kas Bendahara		4,154,182,563	1,819,536,981	
2	Kas Mini Market		-	-	
3	Bank		-	2,468,935,340	
4	Buku Memorial		-	116,291,600	
<b>JUMLAH</b>		<b>6,760,122,588</b>	<b>4,154,182,563</b>	<b>4,404,763,921</b>	<b>6,509,427,330</b>

Sumber: Data KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru 2020

**Gambar 4.5**  
**Buku Besar Beban Administrasi dan Operasional**  
**Per 31 Desember 2020**

No. Akun : P-5202  
Nama Akun : Beban Administrasi dan Operasional  
Akun D/K : Debit

No.	Sumber Jurnal	Saldo Awal	Debet	Kredit	Saldo Akhir
1	Kas Bendahara		199,261,276	-	
2	Kas Mini Market		-	-	
3	Bank		-	-	
4	Buku Memorial		-	-	
<b>JUMLAH</b>			<b>199,261,276</b>	<b>-</b>	<b>199,261,276</b>

Sumber: Data KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru 2020

KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru memposting transaksi ke buku besar setiap akhir tahun senilai jumlah total setiap akun yang mana seharusnya pencatatan ke buku besar dilakukan secara berkala dan pada umumnya dilakukan pada setiap akhir bulan.

c. Tahap Pengikhtisaran

i. Neraca Saldo

Neraca saldo merupakan daftar yang berisi kumpulan akun atau perkiraan yang terdapat pada buku besar atau pengelompokkan saldo akhir di dalam buku besar. Pada tahap ini KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru telah membuat neraca saldo sebagai berikut:

**Gambar 4.6**  
**Neraca Saldo**  
**KOPERASI KEMENAG**  
**Neraca Saldo**

No. Perk	Nama Perkiraan	Saldo Awal Januari	Debet	Kredit
P-1011	Kas Umum	D 65,579,579	70,901,544	-
P-1012	Kas Mini Market	D 9,270,439	-	-
P-1021	Kas Bank Riau (Rek. 101-20-00860)	D 75,924,955	610,761,529	-
P-1022	Kas Bank BNI (Rek. 0234177880)	D 55,852,630	284,168,841	-
P-1023	Kas Bank BNI (Rek. 0212718136)	D 486,260	486,260	-
P-1024	Kas Bank .....	D -	-	-
P-1031	Piutang - Simpan Pinjam	D 6,760,122,588	6,509,427,330	-
P-1032	Piutang - Barang	D 8,813,800	42,443,917	-
P-1033	Piutang - sewa	D 3,000,000	3,000,000	-
P-1034	Piutang - Penjualan Tanah	D 795,822,500	2,320,452,177	-
P-1041	Piutang bendahara	D 157,165,813	157,165,813	-
P-1042	Piutang pengurus	D -	-	-
P-1043	Piutang xxx: Lainnya	D 30,750,000	-	-
P-1044	Piutang Mini Market	D 2,572,500	-	-
P-1051	Persediaan Mini Market	D 11,000,000	-	-
P-1052	Persediaan Tanah	D 501,462,773	-	-
P-1053	Persediaan Multifinance	D 4,607	-	-
P-1054	Persediaan Barang Dagang dan ATK Kantor	D 842,600	-	-
P-1055	Perlengkapan Kantor	D 4,215,000	6,315,000	-
P-1060	Aset Lancar lainnya	D 75,926,709	23,560,209	-
P-1070	Biaya/Sewa dibayar dimuka	D -	-	-
P-1210	Penyertaan	D 18,540,585	18,540,585	-
P-1221	Bangunan	D 197,226,800	230,627,400	-
P-1222	Kendaraan	D 15,890,000	15,890,000	-
P-1223	Peralatan	D 114,512,000	133,152,000	-
P-1224	Peralatan Usaha	D 52,927,500	52,927,500	-



Dalam penyusunan neraca saldo KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru menyajikannya dengan format nomor akun, nama akun, saldo awal per januari, debet, dan kredit yang mana pada umumnya kolom saldo awal per januari tidak disajikan dalam neraca saldo.

## ii. Ayat Jurnal Penyesuaian

Pada tahap ini koperasi telah membuat ayat jurnal penyesuaian yang terdiri dari penyesuaian penyusutan aset tetap dimana penyusutan tersebut sudah benar perhitungannya, bulan perolehan, serta nilai perolehannya. Penyusutan dilakukan KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru yaitu menggunakan metode garis lurus dengan daftar akumulasi penyusutan per tahun yang terdiri dari bangunan kantor sebesar 5%, inventaris golongan 1 sebesar 25%, mesin-mesin kantor sebesar 25%, kendaraan motor sebesar 12,5%, inventaris golongan 2 sebesar 12,5%, dan komputer sebesar 25%.

Selain itu KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru juga melakukan penyesuaian terhadap penghapusan piutang anggota meninggal menggunakan dana risiko sejumlah piutang anggota meninggal yang tersisa seperti contoh sebagai berikut:

**Gambar 4.7**  
**Jurnal Penyesuaian Penghapusan Piutang Anggota Meninggal**

TGL.	Uraian	No Bukti	No.Perk (D)	No.Perk (K)	Ket	Debet	Kredit
	Mencatat penyesuaian terhadap penghapusan Pinjaman Atas Anggota yang Meninggal						
31-Dec	Dana Risiko - Drs Saharuddin M.Ag		P-2013	597		9.166.200	
31-Dec	Piutang - Simpan Pinjam - Drs Saharuddin M.Ag			P-1031	597		9.166.200

Sumber: Data KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru 2020

KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru juga melakukan penyesuaian terhadap pendapatan diterima di muka atas penjualan tanah. Jurnal penyesuaian yang KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru lakukan adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.8**  
**Jurnal Penyesuaian Pendapatan Diterima di Muka**

TGL	Uraian	No Bukti	No Perik (D)	No Perik (K)	Ket	Debet	Kredit
	Mencatat Penyesuaian Pendapatan dari penjualan tanah ke pendapatan di terima di muka						
31-Dec	Pendapatan Penjualan Tanah		P-4600			231.834.833	
31-Dec	Pendapatan di terima di muka			P-2914b			231.834.833

Sumber: Data KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru 2020

d. Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru hanya menyajikan laporan posisi keuangan dan laporan perhitungan sisa hasil usaha, sedangkan menurut SAK ETAP laporan keuangan harus terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas atau modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Proses yang dilakukan KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru dalam penyusunan laporan keuangan dimulai dari mencatat transaksi yang terjadi pada buku kas, kemudian dilakukan rekapitulasi ke dalam buku besar, setelah itu menyusun neraca saldo, dan membuat jurnal penyesuaian hingga akhirnya menghasilkan laporan keuangan. KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru tidak membuat neraca lajur yang menggolongkan dan meringkas data-data laporan keuangan. Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada tahap pelaporan KPRI

Kementerian Agama Kota Pekanbaru belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

#### 4.2.3 Penyajian Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan atau neraca dapat memberikan informasi mengenai sumber dan penggunaan dana koperasi. Penyajian neraca pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kementerian Agama Kota Pekanbaru terdiri dari aset lancar, aset tidak lancar, aset tetap, kewajiban, dan kekayaan bersih. Dari keterangan di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Aset Lancar

Aset lancar koperasi ini terdiri dari:

##### a. Kas dan setara kas

Kas disajikan pada urutan paling atas pada aktiva lancar karena kas bersifat likuid, jumlah kas yang disajikan di laporan posisi keuangan adalah kas yang dapat digunakan sewaktu-waktu dan tidak terikat penggunaannya. Kas yang terdapat pada KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru terdiri dari:

- |    |                |                     |
|----|----------------|---------------------|
| 1. | Kas di tangan  | : Rp 70.901.544     |
| 2. | Kas Bank Riau  | : Rp 610.761.529    |
| 3. | Kas Bank BNI 1 | : Rp 284.168.841    |
| 4. | Kas Bank BNI 2 | : <u>Rp 486.260</u> |

Total Kas : Rp 966.318.174

Selain kas di tangan, kas yang terdapat pada KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru adalah kas bank yang terdiri dari tiga bank yaitu Bank Riau, Bank BNI 1, dan Bank BNI 2. Ketiganya merupakan rekening bank dalam bentuk tabungan. Sebagaimana yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa kas yang disajikan KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

b. Piutang

Piutang yang disajikan dalam laporan posisi keuangan KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru terdiri dari piutang anggota, piutang penjualan tanah, dan piutang lainnya. Dimana saldo akun piutang anggota per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

1.	Piutang simpan pinjam	: Rp 6.509.427.330
2.	Piutang barang	: <u>Rp 42.443.917</u>
	Total piutang anggota	: Rp 6.551.871.247

Saldo akun piutang penjualan tanah yaitu Rp 2.320.452.177

Saldo akun piutang lainnya terdiri dari:

1.	Piutang bendahara	: Rp 157.165.813
2.	Piutang sewa	: <u>Rp 3.000.000</u>
	Total piutang lainnya	: Rp 160.165.813

Pada piutang penjualan tanah belum terdapat pemisahan antara piutang anggota dan non anggota dimana seharusnya piutang-piutang tersebut harus dipisahkan transaksi anggota dan transaksi non anggota.

Koperasi belum melakukan penyisihan piutang tak tertagih. KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru hanya membentuk dana risiko yang diambil 2% dari piutang yang diajukan anggota. Ketika anggota mengajukan pinjaman maka jumlah pinjaman yang diberikan akan langsung dipotong sebesar 2% sebagai asuransi pinjaman. Dan ketika peminjam mampu melunasi pinjaman, dana risiko tersebut tidak dikembalikan kepada peminjam. Pada tahun 2020 dana risiko KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru adalah sebesar Rp 587.422.077. Pada tahun 2020 terdapat tiga piutang anggota yang dihapuskan karena anggota tersebut telah meninggal dunia. Adapun jumlah piutang yang dihapuskan adalah sebagai berikut:

1.	Piutang Drs. Sadaruddin, M.Ag	: Rp 9.166.200
2.	Piutang Dra. Marhamah	: Rp 86.293.000
3.	Piutang Drs. Asmaruddin	: <u>Rp 20.832.400</u>
	Total piutang yang dihapuskan	: Rp 116.291.600

Berikut adalah pencatatan penghapusan piutang anggota meninggal menggunakan dana risiko:



Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa piutang yang disajikan KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum karena belum terdapat pemisahan antara piutang anggota dan non anggota yang mana seharusnya piutang-piutang tersebut dipisahkan transaksi anggota dan transaksi non anggota. Selain itu, KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru belum menyajikan penyisihan piutang tak tertagih dan hanya membentuk dana risiko.

#### c. Persediaan

Persediaan adalah aset koperasi yang diinvestasikan dalam usaha koperasi dalam bentuk bahan baku atau barang untuk dijual. Persediaan disajikan di neraca sebesar harga perolehan, termasuk semua biaya langsung dan biaya tidak langsung yang terkait dengan persediaan.

Pada tahun 2019 koperasi ini memiliki persediaan yang meliputi (1) persediaan mini market sebesar Rp 11.000.000, (2) persediaan tanah sebesar Rp 501.462.773, (3) persediaan multifinance sebesar Rp 4.607 dalam bentuk pulsa, dan (5) persediaan barang dagang dan ATK kantor sebesar Rp 842.600. Sedangkan pada tahun 2020 KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru sudah tidak memiliki persediaan apapun. Semua barang persediaan yang ada pada tahun 2019 sudah laku terjual di tahun 2020. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pencatatan persediaan yang disajikan KPRI

Kementerian Agama Kota Pekanbaru telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

#### d. Perlengkapan Kantor

Perlengkapan kantor merupakan alat-alat yang digunakan dalam kantor guna menunjang kelancaran dalam melakukan kegiatan administrasi. Perlengkapan kantor yang dimiliki KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 4.215.000, dan pada tahun 2020 mengalami pertambahan menjadi Rp 6.315.000. Pencatatan perlengkapan kantor yaitu pada pos aset lancar karena dapat membantu kelancaran bisnis dan bersifat habis pakai. Maka dapat disimpulkan bahwa penyajian perlengkapan kantor KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

#### e. Aset Lancar Lainnya

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kementerian Agama Kota Pekanbaru memiliki aset lancar lainnya berupa simpanan atau tabungan koperasi pada Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE) yang sekarang berganti nama menjadi Bank Seabank Indonesia. KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru menyetorkan sejumlah uang sebagai simpanan dan penjamin atas pinjaman yang diajukan koperasi di Seabank Indonesia. Simpanan tersebut masuk kedalam aset lancar lainnya yang mana pada tahun

2019 simpanan tersebut berjumlah Rp 75.926.709 dan pada tahun 2020 berjumlah Rp 23.560.209. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penyajian aset lancar lainnya pada KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

## 2. Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar koperasi ini berupa penyertaan yang merupakan sejumlah uang yang ditanamkan oleh koperasi kepada pihak ketiga untuk menambah dan meningkatkan kegiatan usaha koperasi. Penyertaan yang dilakukan KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru berupa investasi pada usaha jual beli kendaraan (lampiran 6). Pada tahun 2019 penyertaan koperasi ini sebesar Rp 18.540.585 dan pada tahun 2020 jumlahnya tetap sama. Dengan demikian pencatatan pada aset tidak lancar yang dilakukan KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

## 3. Aset Tetap

Aset tetap adalah aset yang berwujud yang digunakan untuk memproduksi atau menyediakan barang dan jasa untuk tujuan sewa atau administrasi dan memiliki masa manfaat dengan masa manfaat lebih dari satu periode.

Aset tetap pada koperasi diakui sebagai harga perolehan yang termasuk seluruh harga total biaya yang terkait untuk mendapatkan aset tetap tersebut. Nilai buku aset tetap KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru disusutkan selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

Nilai buku inventaris adalah nilai yang diperoleh dari pengurangan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Jumlah aset tetap KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru tahun 2019 dan 2020 sebesar Rp 237.691.605,- dan Rp 261.189.182,-. Dengan demikian pencatatan pada aset tetap yang dilakukan KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

#### 4. Kewajiban

Kewajiban atau liabilitas merupakan utang koperasi yang terjadi akibat transaksi pada masa waktu yang sudah lewat dan harus dibayarkan pada saat jatuh tempo. Dalam SAK ETAP dijelaskan bahwa kewajiban koperasi harus diklasifikasikan berdasarkan jangka waktunya yaitu kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

Pada laporan posisi keuangan, kewajiban pada KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru terdiri dari kewajiban jangka pendek sebesar Rp 4.243.729.985 dan kewajiban jangka panjang sebesar Rp 862.211.328. Adapun kewajiban jangka pendek KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru pada tahun 2020 terdiri dari: (1) utang pajak sebesar Rp

4.415.206, (2) dana titipan anggota sebesar Rp 3.171.250, (3) dana risiko sebesar Rp 587.422.077, (4) pendapatan diterima di muka sebesar Rp 231.834.833, (5) simpanan sukarela sebesar Rp 851.886.619, dan (6) simpanan khusus sebesar Rp 2.565.000.000 yang merupakan modal eksternal yang ditanamkan oleh pihak ketiga kepada koperasi guna meningkatkan usaha koperasi (lampiran 7). Kewajiban jangka pendek ini terdapat dana risiko yang merupakan asuransi pinjaman yang mana letak pos akun ini seharusnya berada pada akun aset lancar sebagai asuransi dibayar di muka.

Pada kewajiban jangka panjang KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru terdiri dari hutang bank sebesar Rp 862.211.328. Yang terdiri dari dua pinjaman yaitu hutang bank BKE pada bulan Mei tahun 2019 sebesar Rp 1.000.000.000 dan hutang bank BKE sebesar Rp 500.000.000 pada bulan Oktober tahun 2019. KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru mengangsur hutang kepada bank tersebut setiap bulannya selama 36 bulan dan diperkirakan akan lunas pada tahun 2022.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa kewajiban yang disajikan KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

## 5. Kekayaan Bersih

Kekayaan bersih merupakan total modal yang dimiliki oleh koperasi sebagai sumber daya ekonomi dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Modal KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru yang seharusnya disajikan dalam laporan posisi keuangan 2020 terdiri dari: (1) simpanan pokok sebesar Rp 45.097.000, (2) simpanan wajib sebesar Rp 2.715.612.129, (3) cadangan sebesar Rp 1.547.866.654, dan (4) SHU yang belum dibagikan sebesar Rp 878.626.063, sehingga jika dijumlahkan total modal yang dimiliki KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru seharusnya sebesar Rp 5.187.201.846 tetapi koperasi menyajikan jumlah total modalnya yaitu sebesar Rp 5.202.471.074 karena dana-dana pembagian SHU sebesar Rp 15.269.228 masuk ke dalam pos modal.

Dana pengurus, dana pendidikan, dana sosial, dan dana pembangunan daerah kerja merupakan persentase sisa hasil usaha (SHU) tahun sebelumnya berdasarkan ketentuan rapat anggota tahunan dan anggaran dasar koperasi yang mana pelaporannya masuk dalam pos kewajiban dalam neraca. Tetapi akun dana-dana tersebut pada KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru disajikan pada pos kekayaan bersih. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penyajian kekayaan bersih pada KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

#### **4.2.4 Penyajian Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi disajikan guna memberikan gambaran atas kinerja koperasi dalam satu periode akuntansi pada KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru yaitu dalam satu tahun. Menurut SAK ETAP laporan laba rugi

minimal harus menyajikan pos-pos yang terdiri dari pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, dan laba atau rugi neto.

Penyajian laporan laba rugi pada KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru masih menggunakan laporan selisih hasil usaha yang mengacu pada standar akuntansi keuangan yang lama yaitu PSAK 27 sedangkan menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13/Per/M.KUKM/IX/2015 yang merupakan pedoman akuntansi usaha simpan pinjam oleh koperasi, penyusunan dan penyajian laporan keuangan koperasi didasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Berikut adalah laporan perhitungan sisa hasil usaha KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru.

**Gambar 4.10**

**LAPORAN PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA  
KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI)  
KEMENTERIAN AGAMA KOTA PEKANBARU**

**KOPERASI KEMENAG**  
**LAPORAN SELISIH HASIL USAHA**  
 Periode yang berakhir 31 Desember 2020

No. Akun	URAIAN	31 Dec 2019	31 Des 2020
<b>PENDAPATAN</b>			
P-4100	Pendapatan Jasa	Rp 1,071,688,433.00	Rp 930,544,181.00
P-4200	Pendapatan Mini Market	Rp 199,801,645.00	Rp -
P-4300	Pendapatan Sewa	Rp 8,784,000.00	Rp 8,217,400.00
P-4400	Pendapatan Penjualan Mutiara	32,035,654.00	-
P-4500	Pendapatan Penjualan Barang Dagang dan ATK Kantor	29,787,572.00	101,737,394.00
P-4600	Pendapatan Penjualan Tanah	804,622,500.00	1,809,563,668.67
	<b>Total Pendapatan</b>	<b>Rp 2,146,729,715.00</b>	<b>Rp 2,850,057,641.67</b>
<b>Beban Pokok Usaha</b>			
P-5100	Beban Pokok Usaha	-	-
P-5120	Beban Pokok Usaha Mini Market	221,197,143.00	-
P-5130	Beban Pokok Usaha mutiara	31,239,453.00	-
P-5140	Harga Pokok Usaha Barang Dagang	78,503,845.00	86,671,552.00
P-5150	Harga Pokok Usaha Upah	143,263,727.14	999,626,272.88
	<b>Total Beban Pokok Usaha</b>	<b>748,364,008</b>	<b>1,086,297,825</b>
	<b>Labarugi Kotor</b>	<b>Rp</b>	
<b>Beban Operasional</b>			
P-5200	Beban Usaha	Rp 228,618,745.00	Rp 332,751,700.00
P-5202	Beban Administrasi dan Operasional	Rp 120,740,881.00	Rp 199,251,276.00
P-5208	Beban Tenaga Kerja	Rp 167,265,000.00	Rp 160,450,000.00
P-5204	Beban Umum Lainnya	Rp 170,575,861.00	Rp 162,936,237.21
P-5205	Beban Penyusutan	Rp 26,238,655.02	Rp 28,543,023.00
	<b>Total Beban</b>	<b>Rp 713,439,822.02</b>	<b>883,922,296.21</b>
	<b>Labarugi Operasi</b>	<b>Rp 884,895,854.84</b>	<b>Rp 879,837,520.59</b>
<b>Pendapatan dan Beban Lain Lain</b>			
P-5300	Pendapatan Lain Lain	Rp 3,268,936.00	Rp 4,565,943.00
P-5320	Beban Lain Lain	Rp (916,796.00)	Rp (1,362,194.00)
		<b>Rp 2,352,140.00</b>	<b>Rp 3,203,749.00</b>
	SHU Sebelum Pajak	Rp <b>887,248,024.84</b>	Rp <b>883,041,269.59</b>
P-7000	Pajak Penghasilan	Rp 62,736,713.79	Rp 4,415,206.35
	<b>SHU Bersih Setelah Pajak</b>	<b>Rp 824,509,311.06</b>	<b>Rp 878,626,063.25</b>
<b>PEMBAGIAN SHU</b>			
1	Dana Cadangan	Rp 175,725,212.65	20%
2	Jasa Anggota		
a	Atas Jasa Simpanan	Rp 131,793,909.49	15%
b	Atas Jasa Pinjaman	Rp 307,519,122.14	36%
3	Dana Pengurus	Rp 65,896,954.74	7.50%
4	Dana Karyawan	Rp 65,896,954.74	7.50%
5	Dana Pendidikan	Rp 21,965,651.58	2.50%
6	Dana Sosial	Rp 65,896,954.74	7.50%
7	Dana Pemb. Daerah Kerja	Rp 43,931,303.16	5.00%
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp 878,626,063.25</b>	<b>100%</b>

Pekanbaru, 31 Desember 2020

Dr. H. ROSNANI, MA  
 KETUA

ASWAD, MA  
 BENDAHARA

Sumber: Data KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru 2020

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan laba rugi pada KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum karena masih mengacu pada standar akuntansi keuangan yang lama.

#### 4.2.5 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas berguna bagi koperasi untuk menilai kemampuan koperasi dalam menghasilkan kas dan kebutuhan koperasi atas kas tersebut. Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas suatu entitas yang menunjukkan secara terperinci perubahan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan yang terjadi selama satu periode.

KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru belum menyajikan laporan arus kas sehingga dapat disimpulkan dalam hal ini koperasi belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

#### 4.2.6 Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal atau ekuitas merupakan salah satu jenis laporan keuangan. Tujuan dari penyusunan laporan ini adalah untuk memungkinkan suatu entitas melihat peningkatan ataupun penurunan dari kekayaan bersih entitas tersebut dalam periode waktu tertentu. KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru belum menyusun atau menyajikan laporan perubahan modal, sehingga dalam hal ini koperasi belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

#### 4.2.7 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan digunakan untuk memberikan informasi tambahan mengenai pos-pos neraca dan perhitungan sisa hasil usaha dalam bentuk informasi laporan keuangan dan kebijakan akuntansi. Catatan atas

laporan keuangan memberikan gambaran atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan laporan sisa hasil usaha.

Isi catatan atas laporan keuangan harus terdiri dari:

- a. Gambaran umum koperasi.
- b. Informasi tentang penyusunan laporan keuangan.
- c. Kebijakan akuntansi tentang pengakuan, perlakuan, dan pengukuran.
- d. Penjelasan yang mendukung pos-pos dan perhitungan sisa hasil usaha yang nilainya material.
- e. Catatan atas laporan keuangan harus jelas dan nyata.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kementerian Agama Kota Pekanbaru tidak membuat catatan atas laporan keuangan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan pada KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kementerian Agama Kota Pekanbaru maka penulis dapat memberikan kesimpulan dan saran sebagai berikut:

#### 5.1 Simpulan

1. KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru bergerak dalam berbagai bidang usaha seperti simpan pinjam, jasa penyewaan, jasa pengadaan barang, dan penjualan tanah.
2. KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru dalam melakukan pencatatan transaksi menggunakan metode *Accrual Basis* yaitu dasar akuntansi dimana pengakuan penerimaan dan pengeluaran dicatat ketika transaksi terjadi.
3. Pada tahap pencatatan dalam proses akuntansi KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru tidak membuat jurnal untuk mencatat transaksi yang terjadi.
4. Pada tahap penyajian laporan posisi keuangan KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru tidak memisahkan piutang antara anggota dan non anggota.
5. KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru belum melakukan penyisihan piutang tak tertagih dan hanya membentuk dana risiko sebagai asuransi pinjaman yang disajikan pada pos kewajiban.

6. KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru salah menyajikan dana-dana pembagian SHU dimana penyajiannya pada pos kekayaan bersih atau modal.
7. Pada penyajian laporan laba rugi KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum karena masih mengacu kepada PSAK 27 yang telah dicabut.
8. KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru belum membuat laporan arus kas yang menjelaskan tentang arus kas masuk dan arus kas keluar.
9. KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru juga belum membuat laporan perubahan modal.
10. KPRI Kemenag Kota Pekanbaru juga belum menyajikan catatan atas laporan keuangan.
11. Secara umum akuntansi yang diterapkan KPRI Kementerian Agama Kota Pekanbaru belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

## 5.2 Saran

1. Sebaiknya KPRI Kemenag Kota Pekanbaru memisahkan piutang antara anggota dan non anggota.
2. Sebaiknya KPRI Kemenag Kota Pekanbaru melakukan penyisihan piutang tak tertagih. Dan menyajikan dana risiko sebagai asuransi diterima di muka pada pos aset lancar.
3. Sebaiknya KPRI Kemenag Kota Pekanbaru membuat laporan posisi keuangan sesuai dengan SAK ETAP dimana dana-dana SHU disajikan pada pos kewajiban.

4. Sebaiknya KPRI Kemenag Kota Pekanbaru menyajikan laporan laba rugi yang mengacu kepada SAK ETAP.
5. Sebaiknya KPRI Kemenag Kota Pekanbaru membuat laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan.
6. Sebaiknya KPRI Kemenag Kota Pekanbaru menerapkan akuntansi yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhusain, A. S. (2018). *Koperasi Dalam Sistem Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Dianto, I. (2014). *Pengantar Akuntansi 1*. Pekanbaru: Alaf Riau.
- Harrison, W. T. (2012). *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Herry. (2015). *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kartikahadi, H. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sasongko, C. (2016). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulindawati, N. L. (2012). *Penyusunan Laporan Arus Kas Untuk Koperasi, Vol 11, No 2*.
- Supriyanto, A. (2015). *Tata Kelola Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Warno, W., & Setiyani, S. W. (2014). *Konsistensi Penerapan SAK ETAP Pada Koperasi di Kota Semarang Tahun 2013. Jurnal STIE Semarang (Edisi Elektronik), Vol 6, No 3, 11-36*.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2017). *Pengantar Akuntansi 1- Adaptasi Indonesia, Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wisnu, D. (2019). *Teori Organisasi Struktur dan Desain*. Malang: UMM Press.
- Undang-undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13/Per/M.KUKM/IX/2015.